

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM  
MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH  
DASAR NEGERI 004 SAMARINDA ILIR**

**SKRIPSI**



**OLEH:**  
**TRIA YESA ABDILLA**  
**2186206042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYAGAMA MAHKAM  
SAMARINDA  
2025**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI  
KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM  
MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH  
DASAR NEGERI 004 SAMARINDA ILIR**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samrinda*



**OLEH:**  
**TRIA YESA ABDILLA**  
**2186206042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYAGAMA MAHAKAM  
SAMARINDA  
2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN

### IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELELUI KEGIATAN EKTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 004 SAMARINDA ILIR

#### SKRIPSI

TRIA YESA ABDILLA  
NPM 2186206042

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama  
Mahakam Samarinda Tanggal : 10 April 2025

Dosen Pembimbing I



Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd  
NIDN : 1116098602

Dosen Pembimbing II



Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd  
NIDN : 1125109101

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd  
NIK. 2016.089.215

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tria Yesa Abdilla

NPM : 2186206042

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Alamat : JL. Poros Simpang Payung

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
2. Skripsi ini benar-benar karya penulis dan bukan merupakan jiplakan atau karya tulisan orang lain.
3. Penulis menanggung semua konsekuensi hukum bila ternyata dikemudian hari diketahui atau terbukti secara sah dan meyakinkan bahwa skripsi tersebut adalah jiplakan dari orang lain.

Samarinda, 10 April 2025 Penulis



Tria Yesa Abdilla

NPM.2186206042

## HALAMAN PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 004 SAMARINDA ILIR

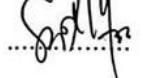
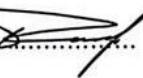
#### SKRIPSI

TRIA YESA ABDILLA  
NPM. 2186206042

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Tanggal: 14 April 2025

#### TIM PENGUJI

	Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		..... (21 April 2025)
Pembimbing 1	: <u>Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1116098602		..... (21 April 2025)
Pembimbing 2	: <u>Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1125109101		..... (21 April 2025)
Pengaji	: <u>Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1104129201		..... (21 April 2025)

Samarinda, 21 April 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Dekan FKIP



## RIWAYAT HIDUP



**Tria Yesa Abdilla**, lahir pada tanggal 03 July 2003 di Muara Wahau, Kecamatan Muara Wahau Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan Timur, Anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Abdul Rahim dan Ibu Junaidah.

Pendidikan dimulai pada Taman Kanak-Kanak Permata Bunda lulus pada tahun 2009 kemudian melanjutkan Sekolah Dasar Negeri 009 Muara Wahau dan lulus pada tahun 2015, dan kemudian melanjutkan ke SMPN 2 Muara Wahau dan lulus pada tahun 2018 lalu melanjutkan masuk di SMKN 1 Muara Wahau dan lulus pada tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikan pada tahun 2021 di Universitas Widya Gama Mahakan Samarinda, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, pada program Strata Satu (S1). Pada bulan Agustus 2024 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Badak Ilir, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Pada bulan September sampai bulan November penulis mengikuti Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN 004 Samarinda ilir.

## **MOTTO**

**“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan.”**

**( Q.S AL-Insyirah )**

**“ Terlambat bukan berarti gagal, capek bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah ,setiap orang memiliki proses yang berbeda. *PERCAYA PROSES* itu yang paling penting, karena allah telah mempersiapkan hal baik dibalik kata proses yang kamu anggap rumit “**

**( Edwar Satria)**

**“Gunakan Senyummu untuk merubah dunia,jangan biarkan dunia merubahkan senyummu”**

## **Persembahan**

1. Skripsi ini penulis persembahkan sepenuhnya untuk kedua orang tua penulis, Bapak Abdul Rahim dan Ibu Junaidah yang telah mendoakan, mendidik dan memberikan kasih sayang serta sebagai penyemangat yang luar biasa bagi penulis.
2. Skripsi ini penulis persembahkan untuk keluarga besar yang telah memberikan banyak dukungan, baik moral maupun materi serta doa yang tiada hentinya untuk kesuksesan penulis.
3. Serta almamater penulis Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang penulis banggakan.
4. Dan yang terakhir Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri Tria Yesa Abdilla yang telah berjuang sampai pada tahap ini.

## ABSTRAK

**Tria Yesa Abdilla, 2025. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Samarinda Ilir.*** Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I: Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd, dan pembimbing II: Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini di latar belakangi karena rendahnya kedisiplinan siswa dalam kegiatan Pramuka, seperti ketidak tertiban saat upacara, ketidak sesuaian seragam, dan kurangnya perhatian saat pembina berbicara, menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam membentuk sikap disiplin siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar negeri 004 Samarinda Ilir. Teknik dan instrumen pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, pemilihan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Hasil penelitian membuktikan bahwa kegiatan pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir terbukti berperan signifikan dalam membentuk kedisiplinan siswa melalui pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Aktivitas rutin seperti baris-berbaris, upacara, dan latihan keterampilan berhasil menumbuhkan sikap tanggung jawab, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan. Meskipun demikian, implementasinya masih menghadapi tantangan seperti perbedaan motivasi siswa, keterbatasan pembina bersertifikasi, serta kurangnya dukungan dari orang tua.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter, Ekstrakurikuler pramuka, Kedisiplinan, Sekolah dasar.

## ABSTRACT

**Tria Yesa Abdilla, 2025.** *Implementation of Character Education Through Scout Extracurricular Activities in Shaping Student Discipline at SD Negeri 004 Samarinda Ilir.* Undergraduate Thesis, Department of Primary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. First Advisor: Eka Selvi Handayani, S.Pd., M.Pd., Second Advisor: Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd.

*This research was motivated by the low level of student discipline during Scout activities, such as disorder during ceremonies, inappropriate uniforms, and lack of attention when the Scoutmaster delivers instructions. These issues indicate the need for a more effective approach to shaping student discipline. The purpose of this study was to analyze the implementation of character education through Scout extracurricular activities in fostering student discipline at SD Negeri 004 Samarinda Ilir. Data were collected using observation, interviews, and documentation techniques. The subject selection technique used in this study was purposive sampling, while data analysis involved data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Triangulation of techniques was applied to ensure data validity. The findings show that Scout activities at SD Negeri 004 Samarinda Ilir play a significant role in shaping student discipline through systematic and structured approaches. Routine activities such as marching drills, Scout ceremonies, and skill training successfully foster students' sense of responsibility, punctuality, and adherence to rules. However, the implementation still faces challenges such as varying student motivation, limited certified Scoutmasters, and a lack of parental support.*

**Keywords:** *Character education, Scout extracurricular activity, Discipline, Primary school*

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas segala rahmat-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan proses penulisan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Samarinda Ilir”. Penulis menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat diselesaikan berkat bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T., selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
2. Bapak Dr. Abain, M.Pd., selaku Wakil Rektor I Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.Pd., selaku Wakil Rektor II Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.

4. Bapak Dr. Suryanto, M.Si., selaku Wakil Rektor III Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala bantuan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar di kampus tercinta ini.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.Pd.,M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala bantuan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam melaksanakan proses belajar di kampus tercinta ini.
7. Ratna Khairunnisa S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd.,M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi kemudahan dalam bidang administrasi yang diberikan kepada penulis saat mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
9. Ibu Eka Selvi Handayani, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah membagi ilmunya selama perkuliahan, membimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

10. Ibu Siska Oktaviani, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah membagi ilmunya selama perkuliahanmembimbing, memotivasi, serta memberikan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
11. Bapak Samsul Adianto, S.Pd.,M.Pd., Selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan, motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepala Sekolah, Dewan Guru serta staff Tata Usaha (TU) Sekolah Dasar Negri 004 Samarinda Ilir yang telah memberikan bantuan dan bekerja sama yang baik kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
13. Untuk kedua orang tua saya Bapak Abdul Rahim dan Mama Junaidah Orang yang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dan kerasnya dunia. Yang tidak henti – hentinya memberi kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya. Terimakasih untuk semuanya berkat doa dan dukungan mama dan papa saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan Hiduplah lebih lama lagi, mama dan papa harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya terimakasih mama dan papa.
14. Kepada saudara-saudari saya, Nur Fadly, Nur Santi Novita, Aldo Aprilianta Arjuna, Zanesa Alya Zazilah, Nur Fadlyana, terima kasih karna selalu memberikan support yang tiada hentinya baik secara materi maupun secara non materi, yang selalu mengingatkan untuk terus semangat dalam menyelesaikan tugas yang sedang peneliti jalani, serta seluruh keluarga besar

Haeruddin, yang telah banyak memberikan doa dan semangat yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.

15. Sahabat-sahabat seperjuangannya saya, 2174201075, Siti Samsiah, Siti Samsidah Ruth Virgie, Dian Novita Amelia, Harum regy Maharani, Nur Haliza, Rahmat, dan Yusuf Sembara penulis ucapan terima kasih telah memberikan doa, semangat, dukunganya, serta saran-saran dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
16. Teman-teman Mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, khususnya kelas B PGSD Angkatan 2021 serta pihak lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya, penulis ucapan terima kasih telah memberikan doa dan semangat serta masukannya yang berupa saran-saran dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam skripsi ini karena keterbatasan ilmu yang dimiliki penulis untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak yang memerlukannya.

Samarinda, Februari 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN .....	2
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	3
HALAMAN PENGESAHAN .....	4
RIWAYAT HIDUP.....	5
MOTTO.....	6
ABSTRAK.....	7
<i>ABSTRACT</i> .....	8
KATA PENGANTAR.....	9
DAFTAR GAMBAR .....	15
DAFTAR LAMPIRAN .....	16
BAB I .....	17
PENDAHULUAN.....	17
A. Latar Belakang Masalah .....	17
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Fokus dan Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II .....	9
KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Pendidikan Karakter .....	9
1. Pengertian Pendidikan Karakter .....	9
2. Implementasi Pendidikan Karakter .....	11
B. Ekstrakurikuler Prauka .....	23
1. Tujuan Ekstrakurikuler Pramuka .....	23
2. Manfaat Ekstrakurikuler Pramuka .....	24
C. Pengertian Kedisiplinan.....	26
1. Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Kedisiplinan .....	27
D. Penelitian Relevan.....	31

E. Alur Pikir .....	34
F. Pertanyaan Penelitian .....	35
<b>BAB III.....</b>	<b>36</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
A. Desain Penilitian .....	36
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	39
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Keabsahan data .....	42
G. Teknik Analisis Data.....	42
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	45
B. Pembahasan dan Temuan .....	66
C. Keterbatasan Penelitian .....	74
<b>BAB V .....</b>	<b>76</b>
<b>SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan .....	76
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Alur Pikir.....	35
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data .....	43
Gambar 3.2 Triangulasi Sumber Data .....	44

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kisi-kisi Wawancara .....	86
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan Kepala Sekolah .....	87
Lampiran 3. Daftar Pertanyaan Pembina Pramuka.....	89
Lampiran 4. Daftar Pertanyaan Siswa .....	90
Lampiran 5. Pedoman Observasi Lapangan.....	91
Lampiran 6. Pedoman Dokumentasi.....	93
Lampiran 7. Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah .....	93
Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara Pembina Pramuka .....	99
Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara Siswa .....	108
Lampiran 10. Hasil Observasi .....	115
Lampiran 11. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	119
Lampiran 12. Mewawancarai pembina pramuka Penggalang.....	122
Lampiran 13. Mewawancarai Pembina Siaga .....	122
Lampiran 14. Meminta Izin Kepala Sekolah.....	123
Lampiran 15. Wawancara Kepala Sekolah .....	124
Lampiran 17 Kegiatan Rutin Lapangan .....	126
Lampiran 18. Kegiatan Rutin Diruangan .....	127
Lampiran 19. Absensi Kepramukaan.....	127
Lampiran 20. Surat Izin Penelitian .....	128
Lampiran 21. Surat Selesai Penelitian.....	129

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha yang terencana dan metodis untuk mewujudkan lingkungan dan sistem pendidikan yang kondusif yang memungkinkan anak didik secara aktif meningkatkan peluangnya untuk mencapai ketangguhan spiritual, disiplin diri, individualitas, kecerdasan, akhlak mulia, dan dirinya sendiri serta masyarakatnya, negaranya, dan bangsanya (Prayogi, 2024). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk karakter generasi mendatang.

Pendidikan karakter adalah suatu proses pembentukan nilai, sikap, dan perilaku individu yang mencerminkan moralitas, etika, dan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat, 2021). Pendidikan ini bertujuan untuk membangun kepribadian yang kuat, berintegritas, dan bertanggung jawab, serta mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Melalui pendidikan karakter, individu tidak hanya diajarkan untuk mengetahui apa yang benar, tetapi juga untuk merasakan nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam tindakan nyata. Nilai-nilai yang biasanya ditekankan meliputi kejujuran, disiplin, rasa hormat, tanggung jawab, kerja keras, kepedulian, dan toleransi (Suyadi & Selvi, 2024).

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting dalam upaya mencetak

generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kepribadian yang luhur. Dalam konteks pendidikan nasional, pendidikan karakter menjadi prioritas utama sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab. Melalui pendidikan, siswa mendapatkan pengetahuan dan nilai-nilai yang membentuk kepribadian mereka. Tujuan pendidikan adalah menciptakan individu cerdas, emosional, dan sosial, dengan pendekatan yang beragam yang mencakup pembelajaran formal di kelas dan aktivitas di luar kurikulum formal (Hidayat. et al, 2024).

Kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian penting dari pendidikan yang menambah pengalaman siswa di luar pelajaran formal. Kegiatan ini memberi kesempatan mengeksplorasi minat dan bakat di olahraga, seni, kepemimpinan, dan keterampilan hidup. Selain itu, kegiatan ini juga mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti kerja sama, komunikasi, disiplin dan rasa tanggung jawab. Sebagai bagian dari kurikulum yang melengkapi, kegiatan ekstrakurikuler membentuk karakter siswa. Siswa belajar menghadapi tantangan, mengelola emosi, dan bekerja sama, yang mengajarkan disiplin dan tanggung jawab, hal ini dapat membantu siswa dalam memahami nilai positif dalam kehidupan sehari-hari (Sari & Faturrahman, 2023).

Salah satu aspek penting dalam pendidikan ekstrakurikuler adalah pengembangan keterampilan kepemimpinan. Kegiatan seperti organisasi siswa

atau Pramuka, yang dapat memberikan siswa pengalaman langsung dalam memimpin kelompok dan mengambil tanggung jawab. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter siswa adalah Pramuka. Gerakan Pramuka, yang telah menjadi bagian dari sistem pendidikan di Indonesia sejak lama, dirancang untuk mengembangkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kedisiplinan, kerja sama, dan cinta tanah air. Pramuka memberikan siswa kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung, yang sering kali lebih efektif dibandingkan pembelajaran teoretis (Putri & Kurniawan, 2022).

Kedisiplinan adalah salah satu aspek karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka. Dalam kegiatan ini, siswa diajarkan untuk mengikuti aturan, menghormati waktu, dan bekerja sama dengan anggota tim. Pembelajaran ini tidak hanya membantu mereka menjadi individu yang lebih disiplin tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di sekolah, secara sadar siswa mampu membentuk karakter disiplin yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini merupakan bagian penting dari strategi untuk membentuk kedisiplinan siswa mulai dari disiplin waktu, disiplin aturan, disiplin sikap dan disiplin dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran atau non pembelajaran di lingkungan sekolah (Wijayanti & Nugroho, 2024).

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri 004 Samarinda Ilir saat melakukan Kegiatan Lapangan Persekolahan (PLP), penulis menemukan

permasalahan yaitu masih banyak siswa yang tidak disiplin dalam membentuk barisan ketika upacara pramuka sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam mengatur barisan siswa, kemudian pelanggaran tata tertib seperti tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan tidak menggunakan atribut pramuka lengkap, dan pada saat pembina memberikan materi dan arahan masih banyak siswa yang bermain dan mengobrol didalam barisan pada saat pembina berbicara. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat kedisiplinan siswa, karena masih banyak pelanggaran yang dilakukan. Oleh karena itu diperlukan suatu pendekatan atau kegiatan yang dapat membentuk kedisiplinan siswa secara efektif.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan adanya implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Pendidikan karakter menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepatuhan, dan kerja sama melalui pembelajaran yang terstruktur, baik di dalam kelas maupun melalui aktivitas sehari-hari. Sementara itu, kegiatan Pramuka memberikan wadah bagi siswa untuk mempraktikkan kedisiplinan secara langsung melalui kegiatan yang menuntut keteraturan, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan (Wibowo, 2023). Melalui kegiatan seperti baris-berbaris, pengelolaan tugas, hingga upacara kepramukaan, siswa belajar untuk menghargai tanggung jawab individu dan kelompok. Kombinasi ini tidak hanya memperkuat sikap disiplin siswa tetapi juga membentuk karakter positif yang berdampak pada kehidupan mereka di sekolah dan di luar sekolah (Yuliani & Prasetyo, 2023).

Kegiatan ekstrakurikuler, khususnya Pramuka, menjadi salah satu alternatif strategis untuk mendukung pendidikan karakter. Pramuka memiliki berbagai aktivitas yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta kemandirian melalui metode belajar langsung dan pengalaman nyata. Sesuai dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, gerakan ini diarahkan untuk membentuk watak, akhlak, dan budi pekerti luhur generasi muda Indonesia (Rahmawati & Santoso, 2021). Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Samarinda Ilir”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya penguatan nilai-nilai kedisiplinan melalui pembelajaran dan aktivitas ekstrakurikuler, sehingga masih banyak terjadi pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa
2. Belum optimalnya pembinaan karakter kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah yang terintegrasi dengan ekstrakurikuler dan intrakurikuler, yang mengakibatkan siswa belum melaksanakan tanggung jawab, ketepatan waktu, dan kepatuhan sepenuhnya.
3. Minimnya pembiasaan untuk melatih kedisiplinan siswa secara konsisten

## **C. Fokus dan Rumusan Masalah**

### 1. Fokus

Batas penelitian ini akan mencakup fokus pada implementasi Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dengan penekanan khusus pada pembentukan kedisiplinan siswa kelas Sekolah Dasar Negeri 004 Samarinda Ilir. Ini melibatkan penelusuran metode dan strategi yang digunakan dalam kegiatan pramuka untuk membentuk kedisiplinan, serta dampaknya terhadap siswa di Tingkat Sekolah Dasar Negeri 004 Samarinda Ilir, khususnya pada siswa kelas Va, Vb, Vc.

### 2. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian yaitu, bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan

karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar negeri 004 Samarinda Ilir.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar negeri 004 Samarinda Ilir.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat atau kegunaan dari penelitian yang handak dilakukan penelitian ini terbagi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut :

##### **1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Siswa**

- 1) Meningkatkan kedisiplinan siswa melalui aktivitas yang terstruktur dan menyenangkan.
- 2) Melatih keterampilan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemandirian.
- 3) Membentuk Bagi kebiasaan positif seperti tepat waktu, patuh pada aturan, dan kerja sama.

b. Bagi Guru Dan Pembina Pramuka

- 1) Memberikan strategi efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Mempermudah guru dalam membimbing siswa menjadi pribadi yang lebih disiplin.

c. Bagi sekolah

- 1) Membantu sekolah dalam menciptakan lingkungan yang mendukung membentuk karakter siswa.
- 2) Meningkatkan citra positif sekolah sebagai lembaga yang berhasil menerapkan pendidikan karakter.

d. Bagi orang tua

- 1) Memberikan rasa percaya diri kepada orang tua bahwa anaknya mendapatkan pendidikan karakter yang baik disekolah.
- 2) Mendorong kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak.

e. Bagi masyarakat

- 1) Membentuk generasi muda yang disiplin, tanggung jawab, dan mampu berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan karakter sejak dini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pendidikan Karakter**

##### **1. Pengertian Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter adalah suatu wadah untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang kemudian menjadi terinternalisasi atau tertanam. Sehingga peserta didik menjadi manusia yang sempurna (insan kamil) yang mengetahui hal baik, mau berbuat baik, dan dapat berperilaku baik terhadap Tuhan YME, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan bangsanya. Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, akan tetapi lebih berorientasi pada proses pembinaan potensi yang ada dalam diri anak, dikembangkan melalui pembiasaan sifat-sifat baik yaitu berupa pengajaran nilai-nilai karakter yang baik (Ramadhani et al. 2020). Pendidikan karakter juga bertujuan untuk menyiapkan dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi luhur dalam segenap perannya sekarang dan masa yang akan datang (Ra'biah, Alim, and Lestari 2021).

Pendidikan karakter adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif pada individu. Proses ini melibatkan berbagai aspek pengajaran dan pelatihan yang berfokus pada pembentukan karakter yang baik, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, rasa hormat, dan empati.

Tujuan utamanya adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, sikap yang baik, dan kemampuan untuk berperilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan formal, pendidikan karakter sering kali diintegrasikan dalam kurikulum melalui berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Ini mencakup pengajaran nilai-nilai moral dalam konteks sejarah, literatur, atau studi sosial, serta melalui kegiatan praktis seperti proyek layanan masyarakat dan program pengembangan kepemimpinan (Sukatin and Al-Faruq 2021).

Dalam pendidikan karakter, individu diajarkan untuk memahami, menginternalisasi, dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan akhlak yang mulia dan pengembangan kepribadian yang holistik, sehingga individu mampu menjadi anggota masyarakat yang produktif, bermoral, dan berkontribusi positif (Sukatin and Al-Faruq 2021). Pendidikan karakter juga dapat dilakukan di rumah dan dalam masyarakat, di mana keluarga dan komunitas turut berperan dalam menanamkan nilai-nilai positif kepada anak-anak dan remaja. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha kolektif yang melibatkan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Supriyatno and Wahyudi 2020).

## 2. Implementasi Pendidikan Karakter

### a. Prinsip pendidikan karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan perilaku positif. Prinsip-prinsip pendidikan karakter berfokus pada pembentukan kepribadian yang baik dan mengembangkan kualitas individu yang bertanggung jawab, jujur, empati, dan berintegritas. Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum adalah penting untuk memastikan bahwa siswa mengembangkan kepribadian yang baik. Ini harus dilakukan melalui pengajaran terpadu, kegiatan ekstrakurikuler, pembelajaran aktif dan

partisipatif, dan dengan menggunakan teladan dari guru dan staf sekolah. Lingkungan sekolah yang mendukung dan kerjasama dengan keluarga dan masyarakat juga diperlukan.

Penilaian dan evaluasi yang berkelanjutan harus dilakukan untuk mengukur kemajuan. Pendekatan holistik harus diadopsi untuk mengembangkan semua aspek kepribadian siswa. Pendidikan moral dan etika serta pengembangan emosional dan sosial juga penting. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pendidikan karakter membantu siswa menjadi individu yang baik, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat.

b. Langkah pelaksanaan implementasi pendidikan karakter

Implementasi pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang sistematis dan terstruktur untuk memastikan bahwa nilai-nilai yang ingin ditanamkan dapat diinternalisasi oleh peserta didik. Langkah-langkah untuk mengidentifikasi dan menetapkan nilai-nilai karakter meliputi, identifikasi nilai inti, diskusi bersama, pengembangan kurikulum, materi dan metode pengajaran, pelatihan dan pengembangan guru, penerapan dalam kehidupan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler dan program pendukung, pengawasan dan evaluasi, serta kerjasama dengan orang tua dan masyarakat.

Langkah pertama adalah mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang penting, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, kepedulian, dan rasa hormat. Kemudian, melibatkan semua pihak

terkait, seperti guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, untuk mencapai kesepakatan mengenai nilai-nilai karakter yang akan diterapkan.

Selanjutnya, nilai-nilai karakter ini diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang ada, misalnya melalui cerita dalam pelajaran Bahasa Indonesia atau kepedulian lingkungan dalam pelajaran IPA. Materi dan metode pengajaran yang mendukung pengembangan karakter juga disusun, seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan proyek layanan masyarakat.

Guru juga diberikan pelatihan khusus tentang metode dan strategi efektif dalam mengajarkan nilai-nilai karakter. Selain itu, guru didorong untuk terus mengembangkan diri dan berbagi praktik terbaik dalam pendidikan karakter.

Penerapan nilai-nilai karakter dilakukan melalui pembiasaan harian, misalnya berbaris dengan tertib, menjaga kebersihan, dan bekerja sama. Guru dan staf sekolah juga harus menjadi contoh teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter, karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat.

Kegiatan ekstrakurikuler dan program pendukung juga diadakan untuk mendukung pengembangan karakter, seperti klub kepemimpinan, kegiatan sosial, dan olahraga. Program-program khusus seperti mentoring, layanan masyarakat, dan kepedulian lingkungan juga dikembangkan.

Pengawasan rutin dilakukan untuk memastikan nilai-nilai karakter diterapkan dengan konsisten, dan umpan balik dari guru, siswa, dan orang tua dikumpulkan untuk mengevaluasi efektivitas program. Terakhir, melibatkan orang tua melalui komunikasi yang efektif dan kegiatan bersama, serta bekerja sama dengan komunitas lokal dan organisasi untuk mendukung program pendidikan karakter di sekolah.

Menurut Hidayat dan Suryani (2024) dalam kajiannya mengenai penguatan karakter di lingkungan pendidikan, implementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui beberapa langkah strategis, yaitu:

1) Identifikasi Nilai Karakter

Sekolah harus mengidentifikasi nilai-nilai karakter utama yang akan dikembangkan, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi. Nilai-nilai ini diambil dari budaya lokal, nilai universal, dan visi-misi pendidikan nasional.

2) Integrasi Nilai Karakter dalam Kurikulum

Nilai karakter harus diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah. Ini dilakukan melalui pendekatan tematik, pembelajaran kontekstual, dan metode pembelajaran aktif.

3) Pembelajaran Keteladanan

Guru dan tenaga kependidikan menjadi teladan utama dalam penerapan nilai-nilai karakter. Sikap dan perilaku sehari-hari

pendidik akan menjadi contoh langsung bagi peserta didik.

4) Pembiasaan dan Pengkondisian

Lingkungan sekolah dibentuk untuk mendukung pembiasaan perilaku positif, seperti budaya antre, salam, senyum, dan tolong-menolong. Disusun juga peraturan dan rutinitas yang mendukung pembentukan karakter.

5) Evaluasi dan Refleksi

Proses implementasi pendidikan karakter harus dievaluasi secara berkala untuk mengetahui efektivitas dan perbaikan. Refleksi dilakukan oleh guru bersama peserta didik untuk meningkatkan kesadaran nilai karakter.

c. Kelebihan dan kekurangan implementasi pendidikan karakter

Implementasi pendidikan karakter memiliki berbagai kelebihan dan kekurangan yang perlu dipertimbangkan untuk memastikan keberhasilannya. Menurut Musbiki (2021), terdapat beberapa kelebihan implementasi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1) Pengembangan moral dan etika

Pendidikan karakter membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, yang penting untuk kehidupan bermasyarakat. Dengan pendidikan karakter, siswa lebih mungkin mengembangkan akhlak yang baik dan menjadi individu yang bermoral.

2) Peningkatan perilaku sosial

Siswa belajar berinteraksi dengan baik, menghargai orang lain, dan bekerja sama, yang dapat meningkatkan kualitas hubungan sosial. Pendidikan karakter dapat mengurangi perilaku negatif seperti *bullying* dan kenakalan remaja.

3) Dukungan terhadap pembelajaran akademis

Sekolah dengan fokus pada pendidikan karakter cenderung memiliki lingkungan belajar yang lebih positif dan suportif. Siswa yang berkarakter baik sering kali lebih termotivasi, disiplin, dan fokus dalam belajar, yang dapat meningkatkan prestasi akademis.

4) Kesiapan menghadapi kehidupan nyata

Pendidikan karakter mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan hidup dengan sikap positif. Siswa belajar keterampilan penting seperti manajemen waktu, pengambilan keputusan yang etis, dan tanggung jawab pribadi.

Menurut Rubini (2022) terdapat beberapa kekurangan implementasi pendidikan karakter, adalah sebagai berikut:

1) Kesulitan pengukuran dan evaluasi

Nilai-nilai karakter sering kali bersifat subjektif dan sulit diukur secara kuantitatif, membuat evaluasi keberhasilan program menjadi kompleks. Tidak semua sekolah memiliki alat dan metode yang efektif untuk menilai perkembangan karakter siswa.

2) Hambatan dan pelaksanaan

Implementasi pendidikan karakter membutuhkan waktu, tenaga, dan dana yang cukup, yang tidak selalu tersedia di semua sekolah. Tidak semua guru terlatih dalam mengajarkan nilai-nilai karakter, dan mereka mungkin memerlukan pelatihan tambahan.

### 3) Ketidak konsistenan dalam Penerapan

Guru dan staf mungkin memiliki interpretasi yang berbeda mengenai nilai-nilai yang harus diajarkan dan cara mengajarkannya. Implementasi yang sukses membutuhkan dukungan dari seluruh komunitas sekolah, termasuk orang tua dan masyarakat, yang tidak selalu mudah dicapai.

### 4) Tantangan dalam Pengintegrasian dengan Kurikulum

Penambahan pendidikan karakter ke dalam kurikulum yang sudah padat dapat menyebabkan beban tambahan bagi siswa dan guru. Terkadang, fokus pada pendidikan karakter dapat dianggap mengurangi perhatian terhadap mata pelajaran akademis tradisional.

Meskipun implementasi pendidikan karakter memiliki banyak kelebihan yang dapat memberikan manfaat besar bagi perkembangan siswa, terdapat juga beberapa tantangan dan kekurangan yang perlu diatasi. Dengan pendekatan yang tepat, pelatihan yang memadai, dan dukungan dari semua pihak yang terlibat, pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara efektif untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang

kuat dan bermoral.

d. Peran guru dalam implementasi pendidikan karakter

Peran guru dalam implementasi pendidikan karakter sangat krusial, karena mereka adalah ujung tombak dalam proses pengajaran dan pembentukan karakter siswa. Menurut Hamidah.dkk (2023) terdapat 8 peran utama guru dalam implementasi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1) Teladan (*Role Model*)

Guru harus menjadi contoh yang baik dalam hal perilaku dan etika. Siswa cenderung meniru perilaku guru mereka, sehingga penting bagi guru untuk menunjukkan karakter yang baik, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan empati. Guru harus konsisten dalam menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas.

2) Pendidik (*Educator*)

Guru perlu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pelajaran. Misalnya, mengajarkan tentang tanggung jawab dan kerja keras melalui cerita sejarah atau proyek ilmiah. Menggunakan berbagai metode pengajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan permainan peran untuk mengajarkan nilai-nilai karakter.

3) Pembimbing (*Mentor*)

Guru harus siap memberikan bimbingan dan konseling

kepada siswa yang membutuhkan, membantu mereka memahami dan mengatasi masalah pribadi yang mungkin mempengaruhi perkembangan karakter mereka. Mengambil pendekatan yang personal untuk memahami kebutuhan, kekuatan, dan kelemahan masing-masing siswa, serta memberikan bimbingan yang sesuai.

4) Pengelola Lingkungan Belajar (*Manager of Learning Environment*)

Guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung perkembangan karakter siswa. Ini termasuk menetapkan aturan yang jelas dan adil serta memberikan penguatan positif. Mengajak orang tua dan komunitas untuk berpartisipasi dalam pendidikan karakter, sehingga terjadi sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

5) Pengawas dan Evaluator (*Observer and Evaluator*)

Mengawasi perkembangan karakter siswa secara terus-menerus, mengidentifikasi perubahan positif maupun negatif, dan memberikan umpan balik konstruktif. Mengevaluasi efektivitas program pendidikan karakter dan melakukan penyesuaian yang diperlukan berdasarkan hasil evaluasi.

6) Fasilitator (*Facilitator*)

Mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat mengembangkan karakter mereka, seperti diskusi

kelas, proyek kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler. Membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti kerjasama, komunikasi, dan pemecahan masalah.

7) Motivator

Membantu siswa menemukan motivasi intrinsik untuk mengembangkan karakter yang baik, dengan menunjukkan manfaat jangka panjang dari memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Memberikan penghargaan dan pengakuan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik dan nilai-nilai karakter yang diinginkan.

8) Inovator

Selalu mencari dan mengembangkan materi serta metode pengajaran yang inovatif untuk mengajarkan nilai-nilai karakter dengan cara yang menarik dan efektif. Menggunakan teknologi dan sumber daya digital untuk mendukung pendidikan karakter, seperti video inspiratif, aplikasi pembelajaran, dan platform kolaboratif.

e. Pendukung implementasi pendidikan karakter

Menurut Kurniawan.dkk (2021), implementasi pendidikan karakter membutuhkan dukungan dari berbagai elemen untuk memastikan keberhasilannya. Berikut adalah beberapa pendukung utama dalam implementasi pendidikan karakter:

### 1) Sekolah

Sekolah harus memiliki kebijakan yang mendukung pendidikan karakter, seperti kode etik, peraturan sekolah, dan program khusus untuk pengembangan karakter. Integrasi nilai-nilai karakter dalam kurikulum dan kegiatan belajar mengajar. Setiap mata pelajaran dapat menyisipkan nilai-nilai karakter sesuai dengan konteksnya. Menyediakan fasilitas dan sumber daya yang mendukung kegiatan pendidikan karakter, seperti perpustakaan yang memiliki buku-buku tentang moral dan etika, serta ruang-ruang yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler (Sumantri et al. 2022).

### 2) Guru

Guru perlu mendapatkan pelatihan dan pengembangan profesional yang memadai untuk mengajarkan dan menerapkan pendidikan karakter secara efektif. Guru harus menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter, karena siswa cenderung meniru perilaku guru mereka. Guru harus aktif dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan karakter di sekolah.

### 3) Keluarga

Kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua sangat penting. Orang tua harus mendukung dan menerapkan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari di

rumah. Menciptakan lingkungan rumah yang kondusif untuk perkembangan karakter, dengan memberikan contoh perilaku yang baik dan membimbing anak dalam situasi sehari-hari.

4) Siswa

Siswa harus dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran karakter, termasuk dalam kegiatan diskusi, proyek kelompok, dan kegiatan ekstrakurikuler. Membangun kesadaran diri siswa tentang pentingnya memiliki karakter yang baik dan bagaimana hal itu berdampak pada kehidupan mereka.

5) Masyarakat

Komunitas sekitar dapat menyediakan lingkungan yang mendukung pendidikan karakter melalui berbagai program sosial dan kegiatan komunitas. Figur publik dan tokoh masyarakat yang menjadi teladan dalam perilaku dan moralitas dapat mempengaruhi siswa secara positif.

6) Media dan Teknologi

Media massa dan teknologi dapat digunakan untuk menyebarkan konten yang mendukung pendidikan karakter, seperti film, video edukasi, dan aplikasi pembelajaran. Penggunaan *platform* pembelajaran *online* yang mendukung pendidikan karakter, memungkinkan siswa untuk belajar nilai-nilai moral melalui berbagai media.

Pendukung implementasi pendidikan karakter mencakup berbagai elemen dari sekolah, guru, keluarga, siswa, masyarakat, dan media. Kolaborasi yang efektif di antara semua elemen ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Dukungan yang holistik dan berkelanjutan memastikan bahwa nilai-nilai karakter dapat diinternalisasi dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **F. Ekstrakurikuler Pramuka**

### **1. Tujuan Ekstrakurikuler Pramuka**

Pramuka adalah organisasi yang bertujuan untuk mengembangkan karakter yang kuat dan berintegritas. Mereka menanamkan nilai moral dan etika yang baik seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa hormat kepada anggotanya. Pramuka juga mengajarkan disiplin dan ketekunan melalui berbagai kegiatan terstruktur dan menantang.

Pramuka juga memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Mereka belajar memimpin kelompok, membuat keputusan, dan bertanggung jawab atas kegiatan yang mereka pimpin. Kerja sama tim juga menjadi fokus dalam kegiatan Pramuka, di mana anggota belajar bekerja sama, berbagi tugas, dan mencapai tujuan bersama (Puspitasari 2023).

Pramuka juga mendorong anggotanya untuk menjadi mandiri dan tangguh melalui kegiatan seperti berkemah, memasak, dan navigasi.

Mereka diajarkan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri dan kesejahteraan kelompok. Pramuka juga mengajarkan berbagai keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, seperti pertolongan pertama dan keterampilan bertahan hidup di alam. Selain itu, Pramuka membantu anggotanya mengembangkan rasa cinta dan kepedulian terhadap alam. Mereka juga mengadakan kegiatan di alam terbuka untuk meningkatkan apresiasi dan rasa hormat terhadap lingkungan alam. Pramuka juga terlibat dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan untuk membantu masyarakat dan mengembangkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama (Sukiyat 2020).

Aktivitas fisik juga menjadi bagian penting dalam Pramuka untuk meningkatkan kesehatan dan kebugaran fisik anggotanya. Selain itu, kegiatan Pramuka juga dirancang untuk meningkatkan kesehatan mental melalui interaksi sosial yang positif, tantangan yang membangun rasa percaya diri, dan pencapaian pribadi (Sumantri 2023).

## 2. Manfaat Ekstrakurikuler Pramuka

Menurut Kurniawan (2021), adapun manfaat pramuka adalah sebagai berikut:

Pramuka adalah kegiatan yang membantu anggota untuk mengembangkan karakter yang baik. Salah satu aspek yang ditekankan adalah nilai moral dan etika, seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan kedisiplinan. Selain itu, Pramuka juga memberi kesempatan kepada anggota untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan,

seperti memimpin kelompok, membuat keputusan, dan memecahkan masalah (Mudrikah et al. 2021).

Pramuka juga mengajarkan keterampilan hidup yang penting, seperti kemandirian dalam memasak, bertahan hidup di alam, dan navigasi. Selain itu, anggota juga belajar keterampilan pertolongan pertama yang berguna dalam situasi darurat. Kegiatan Pramuka tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, melainkan juga kesehatan mental. Melalui aktivitas fisik, anggota dapat meningkatkan kebugaran dan kesehatan fisik mereka. Selain itu, kegiatan di luar ruangan dan kerja tim yang positif juga membantu meningkatkan kesehatan mental dan kesejahteraan emosional. Dalam Pramuka, kerjasama dan keterampilan sosial sangat ditekankan. Anggota diajarkan pentingnya kerja sama dan kolaborasi dalam tim, serta keterampilan komunikasi dan hubungan interpersonal dengan orang lain (Yufiarti, Japar.M, and Siska 2023).

Pramuka juga mengajarkan kesadaran lingkungan dan pentingnya menjaga lingkungan. Melalui kegiatan di alam terbuka, anggota dapat mengembangkan apresiasi terhadap alam dan belajar cara menjaga kelestariannya. Selain itu, Pramuka juga mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan pelayanan masyarakat dan kerelawanan. Anggota Pramuka terlibat dalam kegiatan pelayanan masyarakat yang membantu mengembangkan rasa empati dan tanggung jawab sosial mereka. Melalui Pramuka, anggota juga memiliki kesempatan untuk meningkatkan keterampilan belajar dan manajemen waktu mereka.

Mereka juga dapat mendapatkan penghargaan dan sertifikasi dari kegiatan Pramuka, yang dapat meningkatkan motivasi dan memberikan pengakuan atas pencapaian individu (Anam 2020).

Pramuka juga mendorong pengembangan kreativitas dan inovasi melalui berbagai kegiatan, seperti proyek kerajinan tangan, permainan peran, dan perencanaan kegiatan. Melalui tantangan dan kegiatan luar ruangan, anggota Pramuka belajar bagaimana menghadapi dan mengatasi rintangan, yang meningkatkan ketahanan dan resiliensi mereka. Bergabung dengan Pramuka juga memberikan kesempatan untuk bertemu dan berteman dengan orang-orang dari berbagai latar belakang, memperluas jaringan sosial dan pengalaman hidup (Nada 2021).

Ekstrakurikuler Pramuka memberikan manfaat yang komprehensif, mencakup pengembangan karakter, keterampilan hidup, kesehatan fisik dan mental, keterampilan sosial, kepedulian lingkungan, tanggung jawab sosial, dan banyak lagi. Melalui berbagai kegiatan yang terstruktur dan menantang, Pramuka membantu membentuk individu yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan.

### **C. Membentuk Kedisiplinan**

#### **1. Pengertian Kedisiplinan**

Kedisiplinan adalah kemampuan seseorang untuk mengontrol dan mengarahkan dirinya sendiri dengan mematuhi aturan, norma, atau standar yang telah ditetapkan, baik oleh diri sendiri maupun oleh pihak lain. Ini mencakup konsistensi dalam tindakan, ketepatan waktu, dan

kepatuhan terhadap tugas dan tanggung jawab yang diemban. Kedisiplinan mencerminkan komitmen terhadap tujuan jangka panjang dan kemampuan untuk mengendalikan impuls atau keinginan sesaat demi mencapai hasil yang diinginkan (Dakhi 2020).

Kedisiplinan adalah kemampuan dan kesediaan seseorang untuk secara konsisten mematuhi aturan, norma, dan standar yang telah ditetapkan, baik oleh diri sendiri maupun oleh pihak lain. Ini melibatkan pengendalian diri, ketepatan waktu, dan kesungguhan dalam menjalankan tugas serta tanggung jawab. Kedisiplinan mencerminkan komitmen untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan mengesampingkan keinginan sesaat dan tetap fokus pada tugas yang diemban (Haetami 2023) .

Kedisiplinan adalah kemampuan seseorang dalam mematuhi aturan, norma, dan standar yang telah ditetapkan. Ini mencakup konsistensi dalam tindakan, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap tugas dan tanggung jawab. Kedisiplinan mencerminkan komitmen terhadap tujuan jangka panjang dan kemampuan untuk mengendalikan impuls atau keinginan sesaat demi mencapai hasil yang diinginkan.

## 2. Faktor yang Memengaruhi Pembentukan Kedisiplinan

Menurut Dakhi (2020) pembentukan kedisiplinan pada individu dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan menjadi internal dan eksternal. Berikut adalah faktor internal yang memengaruhi pembentukan kedisiplinan:

- a. Motivasi diri

Dorongan dari dalam diri individu untuk mencapai tujuan tertentu tanpa adanya imbalan eksternal. Motivasi ini berasal dari minat, keinginan, dan kebutuhan pribadi. Dorongan yang berasal dari faktor luar, seperti penghargaan, pujian, atau ancaman hukuman.

b. Kepribadian

Karakteristik individu, seperti tanggung jawab, ketekunan, dan keteguhan hati, memainkan peran penting dalam pembentukan kedisiplinan.

c. Kesadaran dan pemahaman

Kesadaran akan pentingnya kedisiplinan dan pemahaman mengenai manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari dapat memengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang

d. Nilai dan keyakinan

Nilai dan keyakinan yang dipegang teguh oleh individu, termasuk etika dan moral, dapat membentuk sikap dan perilaku disiplin.

Adapun menurut Rangkuti (2023) faktor eksternal yang memengaruhi pembentukan kedisiplinan adalah sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga

Cara orang tua mendidik anak, termasuk penegakan aturan dan konsistensi dalam menerapkan hukuman atau penghargaan, sangat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan. Orang tua dan anggota keluarga lain sebagai role model yang memberikan contoh perilaku

disiplin.

b. Pendidikan dan sekolah

Kebijakan dan peraturan yang diterapkan di sekolah dapat membentuk kebiasaan disiplin. Sikap dan pendekatan guru dalam mendisiplinkan siswa serta konsistensi dalam menegakkan aturan.

c. Lingkungan sosial

Kelompok teman yang disiplin cenderung mendorong individu untuk mengikuti perilaku yang sama. Kebiasaan dan norma dalam masyarakat yang mendukung disiplin dapat mempengaruhi siswa untuk mematuhi aturan.

d. Lingkungan sekolah

Peraturan dan kebijakan yang diterapkan oleh sekolah, termasuk *reward* dan *punishment*, dapat membentuk kedisiplinan siswa. Budaya sekolah yang menekankan pentingnya kedisiplinan dan ketertiban.

e. Media dan teknologi

Media, baik cetak maupun digital, dapat mempengaruhi persepsi dan perilaku siswa terkait disiplin. Penggunaan teknologi yang tepat dapat membantu dalam membentuk dan mempertahankan kebiasaan disiplin siswa di sekolah.

1. Indikator dalam Membentuk Kedisiplinan

Menurut Sobri (2020), adapun indikator dalam membentuk

kedisiplinan siswa di sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Kehadiran tepat waktu dan konsisten menunjukkan komitmen dan kedisiplinan siswa. Mereka juga mematuhi aturan sekolah seperti seragam, perilaku, dan kebersihan.
- b. Siswa juga menunjukkan kepatuhan terhadap guru dan staf sekolah serta mampu mengatur waktu belajar dengan baik. Sikap dan perilaku positif seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerjasama ditunjukkan oleh siswa. Mereka juga mampu mengendalikan emosi dan tindakan mereka.
- c. Partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan kelas juga menjadi faktor penting. Kemampuan mengelola konflik dengan cara yang konstruktif dan damai serta kemampuan berkomunikasi efektif juga ditampilkan oleh siswa. Mereka juga menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekolah, serta berpenampilan rapi sesuai dengan seragam
- d. Kemandirian siswa ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam membuat keputusan yang baik dan bertanggung jawab, serta inisiatif dalam menyelesaikan tugas
- e. Prestasi akademik yang meningkat dari waktu ke waktu menunjukkan dedikasi dan disiplin dalam belajar. Penghargaan atas prestasi dan perilaku baik juga memberikan pengakuan terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan penerapan sanksi yang adil dan konsisten menjadi bagian dari pembelajaran disiplin.

## **G. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan pertama yang pernah dilakukan oleh Kresti dan Suprayitno (2020), melakukan sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di UPT SD Negeri 18 Gresik”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Kresti dan Suprayitno adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di UPT SD Negeri 18 Gresik dan mendeskripsikan respon siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Informan dalam penelitian yaitu pembina pramuka, kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka pada lima karakter yaitu religius, jujur, disiplin, mandiri dan tanggung jawab diterapkan dengan menggunakan strategi pengarahan, pembiasaan, permainan dan pemberian nasihat yang dilakukan secara terus-menerus. Kerja sama antara pembina pramuka, sekolah, orangtua sangat diperlukan untuk mendukung agar pendidikan karakter dapat berjalan dengan optimal

Terdapat persamaan antara penelitian yang sudah dilakukan oleh Kresti dan Suprayitno dengan penelitian yang akan dilakukan penulis diantaranya adalah, penelitian ini sama-sama dilakukan pada jenjang pendidikan dasar, kemudian fokus penelitian sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler pramuka. Terdapat perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan oleh

Kresti dan Suprayitno dengan penelitian yang akan dilakukan penulis diantaranya adalah, terdapat perbedaan yaitu penelitian sebelumnya membahas karakter secara umum, sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu, akan meneliti dan memfokuskan pada kedisiplinan siswa , perbedaan selanjutnya terletak pada tujuan penelitian, waktu, tempat serta subjek penelitian.

Penelitian relevan kedua yang pernah dilakukan oleh Erliansyah (2023), melakukan sebuah penelitian dengan judul “Implementasi pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler pramuka: sebuah tinjauan studi kepustakaan”. Jenis penelitian yang digunakan adalah *literatur review*. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Erliansyah adalah untuk menginvestigasi implementasi pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka serta dampaknya pada pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter disiplin dalam Pramuka berkontribusi positif terhadap pembentukan karakter siswa, termasuk peningkatan tanggung jawab, kerja sama, dan integritas. Dalam konteks pendidikan di sekolah, pendidikan karakter disiplin yang terintegrasi dengan baik dalam kurikulum formal memiliki dampak positif dalam mengembangkan sikap disiplin siswa. Selain itu, Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai disiplin melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial.

Terdapat persamaan antara penelitian yang sudah dilakukan oleh

Erliansyah dengan penelitian yang akan dilakukan penulis diantaranya adalah, fokus penelitian sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler pramuka dan karakter disiplin. Terdapat perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan oleh Erliasnyah dengan penelitian yang akan dilakukan penulis diantaranya adalah, terdapat perbedaan yaitu penelitian sebelumnya menggunakan metode pendekatan penelitian review literature sedangkan yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, perbedaan selanjutnya terletak pada tujuan penelitian, waktu, tempat serta subjek penelitian.

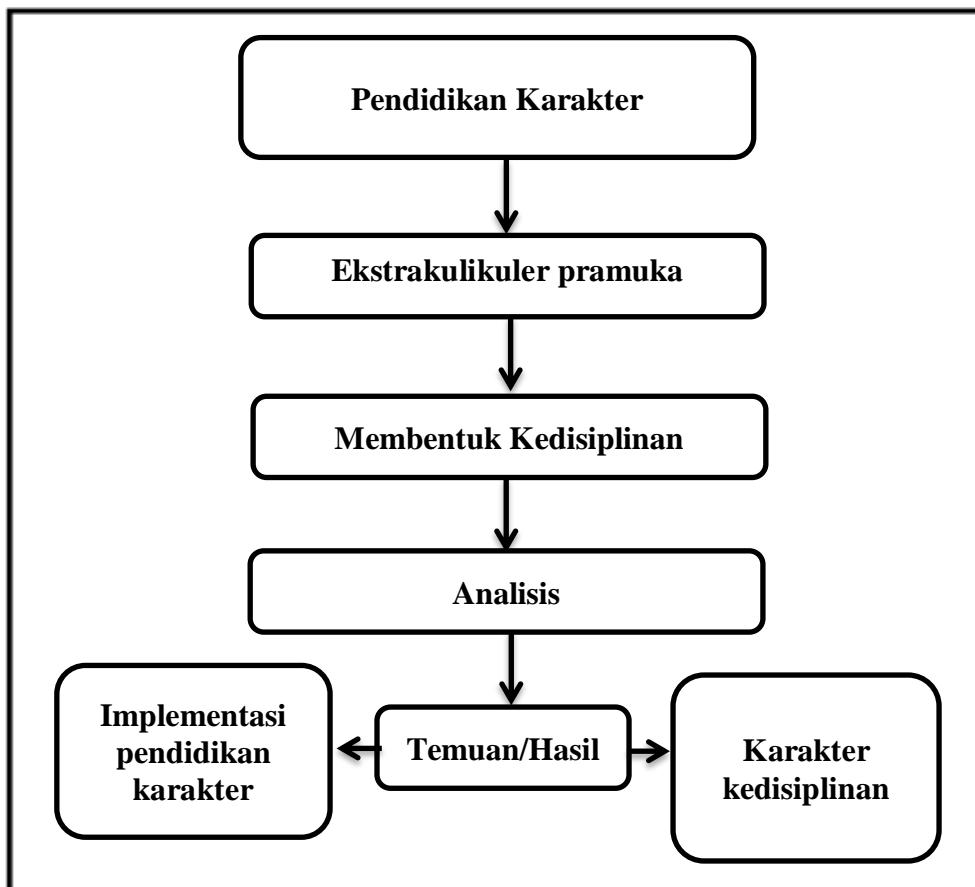
Penelitian relevan ketiga yang pernah dilakukan oleh Kurniawan.dkk (2023), melakukan sebuah penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk Kijing”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan.dkk adalah untuk mengetahui karakter dan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan untuk mengetahui dampak kegiatan pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar 1 Teluk Kijing. Informan dalam penelitian yaitu pembina pramuka, kepala sekolah, guru, siswa. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SDN 1 Teluk Kijing sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada sekolah ini

Terdapat persamaan antara penelitian yang sudah dilakukan oleh Kurniawan.dkk dengan penelitian yang akan dilakukan penulis diantaranya

adalah, penelitian ini sama-sama dilakukan pada jenjang pendidikan dasar, kemudian fokus penelitian sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan. Terdapat perbedaan antara penelitian yang sudah dilakukan oleh Kurniawan.dkk dengan penelitian yang akan dilakukan penulis diantaranya adalah, terdapat perbedaan yaitu terletak pada tujuan penelitian, waktu, tempat serta subjek penelitian.

## **H. Alur Pikir**

Alur pikir penelitian merujuk pada proses berfikir yang sistematis dan terstruktur yang digunakan oleh penelitian dalam menjalankan suatu penelitian untuk mencapai tujuan dan menjawab pertanyaan penelitian. Alur pikir akan disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut.



**Gambar 2.1 Alur Pikir**

### I. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan dan akan dianalisis secara mendalam adalah bagaimana pelaksanaan Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakulikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa sekolah dasar negeri 004 Samarinda Ilir?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penilitan**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati (Sugiyono 2019). Sedangkan Menurut Sugiyono (2022) penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif bertujuan untuk meneliti suatu fenomena yang terjadi secara nyata yang dialami oleh subjek penelitian dan mendeskripsikan secara sistematis, factual, serta akurat terhadap sesuatu yang menjadi objek penelitian.

Adapun Menurut Jaya (2020) jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia dan bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi baik fenomena yang bersifat alami atau rekayasa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tipe deskriptif kualitatif. Jenis deskriptif, Menurut Yudwisastra (2023) bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, factual, dan akurat tentang fakta; fakta, dan sifat-sifat populas, atau objek tertentu.

Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih banyak menggunakan data objektif dalam memperoleh informasi. Penelitian kualitatif dapat menjelaskan yang lebih mendalam dari para informan dan juga akan mengutarakan penjelasan yang berkaitan dengan penelitian yang mulanya peneliti tidak terpikirkan.

## **J. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan perencanaan, karena dengan adanya perencanaan, suatu kegiatan berjalan sesuai sistematis dan baik. Seperti halnya dalam penelitian ini di SDN 004 Samarinda ilir, adapun tempat dan waktu penelitian yang dilakukan yaitu:

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 004 Samarinda Ilir, yang beralamat di Jalan Lumba-Lumba Gg, 1, selili, Kecamatan Samarinda ilir, Kota samarinda, Provinsi Kalimantan Timur

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Maret tahun 2025. Pada semester 1 (satu) pada tahun ajaran 2025.

## **K. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah subjek penelitian.

Menurut Sholihah (2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan pada data kualitatif, dimana data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka dan bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau minat. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi mengenai data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI sebanyak 6

orang, 1 pembina pramuka dan kepala SD Negeri 004 Samarinda Ilir. Peneliti memilih 5 orang informan sebagai subjek untuk wawancara. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria orang yang mengetahui atau yang bisa dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi objek penelitian serta yang mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian (Sugiyono 2022).

## **L. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

1. Teknik pengumpulan data dibutuhkan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mengungkapkan atau menjaring informasi dari responden sesuai dengan lingkup penelitian. Teknik pengumpulan data secara kualitatif dapat disusun secara kategori berdasarkan sifat dari suatu fenomena (Saat and Mania 2020). Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

### 1. Observasi

Observasi merupakan jenis pertisipatif pasif pengumpulan data dengan mengamati dan mengobservasi objek penelitian atau peristiwa yang terjadi, untuk mengamati kegiatan yang menjadi pemerintahan perhatian terhadap suatu objek yang diamati. Metode observasi dapat dikatakan menjadi metode yang valid karena dilakukan dan dilihat langsung oleh peneliti dengan pengamatan sendiri.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik data yang akan dilakukan antara peneliti

dan informan. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian deskriptif kualitatif. Teknik wawancara ini dilakukan untuk menambah informasi dan pengumpulan data peneliti agar lengkap dan mendalam. Melalui wawancara peneliti dapat merangsang responden untuk memiliki wawasan dan pengalaman yang luas.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu dan ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian dengan meliputi buku yang relevan, laporan kegiatan, foto, tulisan, dangambar. Teknik dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri maupun orang lain tentang subjek itu. Dokumentasi, dalam penelitian ini dapat memberikan bukti dari peneliti bahwasanya informasi yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan benar adanya, Foto, daftar hadir.

## 2. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti itu sendiri. Selain itu juga digunakan observasi, lembar soal tes, dan pedoman wawancara .

### 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah pedoman-pedoman peneliti dalam melakukan observasi atau pengamatan tentang segala sesuatu yang

berkaitan dengan subjek penelitian untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya yang mampu memberikan keterangan tambahan.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara berisi tentang uraian penelitian yang biasanya dituangkan dalam daftar pertanyaan agar proses wawancara dapat berjalan dengan baik. Situasi wawancara berhubungan dengan waktu dan tempat wawancara. Waktu dan tempat wawancara yang tidak dapat menjadikan pewawancara merasa canggung untuk mwawancarai dan responden pun merasa enggan untuk menjawab pertanyaan. Dalam penelitian ini sifat wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur dimana wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang dilakukan dengan menggunakan instrument atau panduan wawancara tetapi lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Peneliti dapat pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan pengembangan informasi yang diinginkan.

## 3. Dokumentasi

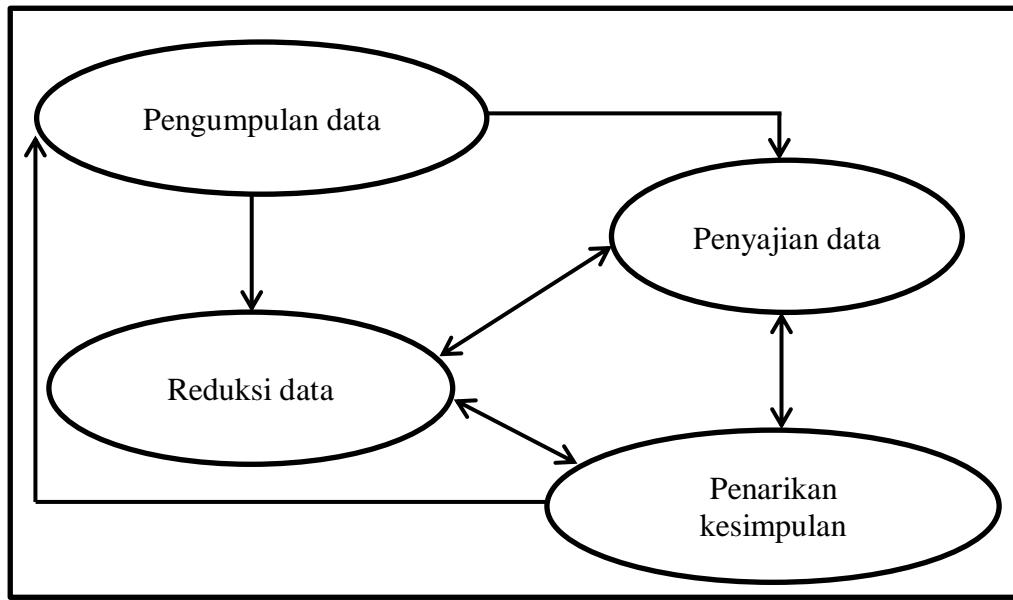
Dokumentasi merupakan bahan tertulis yang dapat dibuktikan kebenarannya. DTeokumen yang berbentuk gambar seperti foto selama kegiatan penelitian pada saat wawancara dilapangan. Dokumen ini dipergunakan untuk kelengkapan data sebagai bukti atau arsip selama kegiatan penelitian

## **E. Keabsahan data**

Uji keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. membedakan tempat macam triangulasi sebagai teknik pemerisaan yang memanfaatkan penggunaan sumber-sumber, metode, penyidik, dan teori (Yudawisastra 2023).

## **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2022) mengungkapkan analisis data dalam Penelitian kualitatif dilakukan pada saat data berlangsung dan setelah Pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif Dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Ada empat analisis data sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Sugiyono (2022)**

### 1. Pengumpulan Data

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data-data yang diperoleh adalah data kualitatif, dalam penelitian kualitatif pengumpulan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi;

### 2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan informasi data yang diperoleh dari catatan-catatan dilapangan. Adapun data yang akan direduksi peneliti yaitu hasil wawancara yang dilakukan bersama siswa, pembina pramuka dan kepala sekolah SD Negeri 004 Samarinda Ilir.

### 3. Penyajian Data

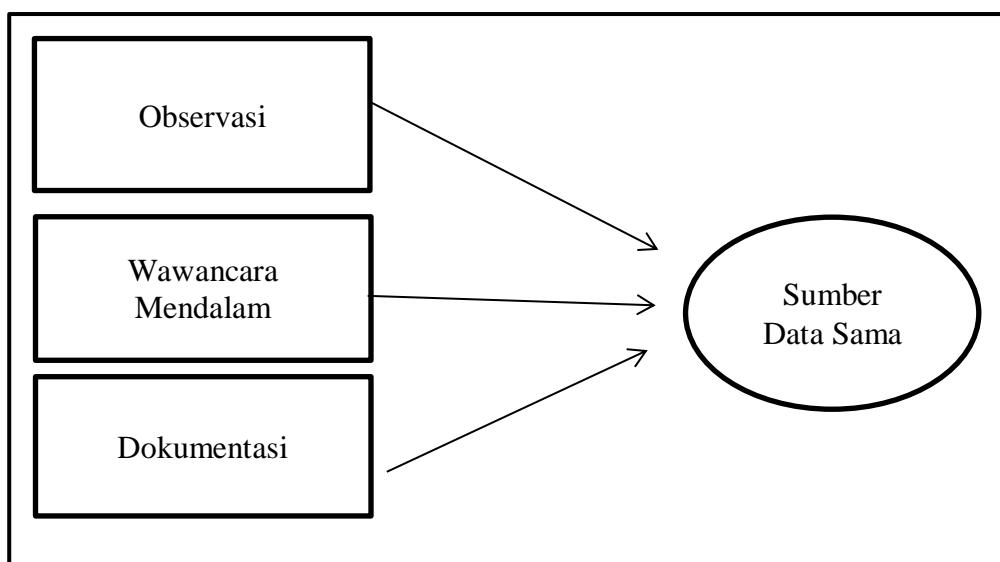
Tujuan dilakukannya penyajian data yaitu untuk mengetahui fakta

yang terjadi dilapangan. Pada penelitian kualitatif penyajian data lazimnya berbentuk penjabaran singkat, bagan, hubungan antargolongan dan lain-lain. Dengan penyajian data, data akan terstruktur, tertata, dalam pola ikatan, hingga akan semakin mudah untuk dipahami.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dalam penelitian adalah menarik kesimpulan. Kata menarik berarti hanya sekedar merangkum dan memindahkan dari bagian yang telah ada kebagian yang lain. Hal yang disimpulkan dalam penelitian semestinya telah ada pada bagian analisis dan pembahasan.

Teknik triangulasi yang digunakan peneliti ialah triangulasi teknik yang dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama-sama, namun dengan teknik yang berbeda.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik (Sugiyono 2022)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Hasil penelitian adalah data-data yang diperoleh dari hasil temuan penelitian yang sesuai seperti kejadian yang ada di lapangan. Hasil penelitian ini untuk mengungkapkan data yang telah didapat baik berupa wawancara, observasi maupun dokumentasi. Berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini maka peneliti memaparkan hasil data sesuai dengan indikator penelitian yang telah diperoleh berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa SD Negeri 004 Samarinda Ilir.

##### **a. Implmentasi Pendidikan Karakter**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada siswa pada kegiatan ekstrakurikuler, Sabtu 15 Maret 2025. Pembina telah menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta dengan mengajarkan baris berbaris, upacara pramuka dan simulasi kepemimpinan. pembina aktif membimbing peserta didik dengan memberikan contoh langsung dalam menerakan nilai-nilai tersebut, seperti dengan menerapkan disiplin waktu dalam setiap pertemuan. Kegiatan pramuka di SDN 004 samarinda ilir memiliki jadwal rutin setiap minggunya yang sudah ditentukan oleh sekolah, memastikan keteraturan dalam pelaksanaan, jadwal kegiatan pramuka di SDN 004 samarinda ilir selalu dilaksanakan di setiap hari Sabtu. Selama kegiatan, siswa dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok, mengikuti aturan yang ditetapkan, serta diberi kesempatan

untuk memimpin dalam berbagai tugas dan tantangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rsl selaku kepala SD Negeri 004 Samarinda Ilir pada hari Senin, tanggal 24 Maret 2025. Didapatkan informasi bahwa pelaksanaan pramuka yang terintegrasi dengan pendidikan karakter adalah upaya dalam membentuk pribadi yang baik dan memiliki etika yang tinggi untuk kegiatan kepramukaan seperti yang

kita lakukan disekolah ini pendidikan karakter itu sangat penting karna bekal mereka dimasa depan dengan memiliki karakter anak-anak itu bisa memiliki sifat yang baik bisa memimpin teman temannya dengan baik terutama dalam kepramukaan. Terdapat panduan khusus dalam melaksanakan kepramukaan di sekolah ini yaitu untuk tingkat SD itu ada golongan siaga dan penggalang, siaga itu di bawah usia 10 sedangkan penggalang itu di atas 10 tahun sampai 15, untuk pendidikan golongan siaga yaitu ada siaga mula, siaga tata, dan ada siaga bantu sedangkan untuk penggalang ada penggalang Ramu ada penggalangan rakit dan penggalang terap nah itu kita pelajari dan diajarkan ke siswa untuk latihan latihan tiap minggunya sekolah membuat program supaya bisa mencapai siaga mula s dulu baru naik tingkat kesiaga tata dan begitu seterusnya begitu juga dengan penggalang ramunya baru naik ke penggalang rakit dan penggalang terap jadi kita melaksanakan kegiatan kepramukaan ini rutinnya di hari sabtu. Modul yang digunakan dalam kepramukaan tentunya disesuaikan tingkatan di sekolah dasar

Nilai-nilai karakter utama yang ingin ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan pramuka pertama yaitu nilai religius contohnya melaksanakan sholat berjamaah dan membacakan Surah surah pendek dan doa sehari-hari, kemudian yang kedua adalah menanamkan sikap jujur dalam melakukan kegiatan apa pun akan utamakan kejujuran karena karena dengan kejujuran kita percaya orang lain kemudian yang ketiganya bertoleransi kepada teman kemudian yang terpenting juga

adalah disiplin kegiatan pramuka yang paling diutamakan adalah disiplin, apabila tidak disiplin maka ada akan mendapatkan sanksi agar membiasakan siswa sejak dini terbiasa sampai dewasa untuk disiplin. Efektivitas kegiatan pramuka membentuk karakter dibandingkan dengan metode lain seperti pendidikan pancasila atau bimbingan konseling, bahwa pendidikan pancasila mempunyai sangat erat hubungannya dengan kepramukaan karena ekstrakulikuler pramuka mencakup nilai-nilai Pancasila terdapat di dalamnya kode kehormatan kepramukaan yaitu Trisatya dan Dasa Dharma yang mana kode kehormatan atau nilai tersebut ada dalam pendidikan pancasila.

Guru berperan sebagai pembina pramuka dan akan diikutkan pelatihan kursus mahir dasar jika sudah mengikuti mahir dasar maka akan dilanjutkan dengan mahir khusus, sekolah mendukung kegiatan tersebut melalui anggaran dana operasional sekoal. Guru-guru bisa sebagai pelatih pramuka untuk kegiatan-kegiatan kepramukaan bisa terarah. Dengan adanya pelatihan pelatihan itu bisa diterapkan kepada anak-anak dan guru telah memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik. sekolah memiliki rencana jangka panjang untuk lebih mengembangkan pendidikan karakter dalam kegiatan Pramuka yaitu dengan rutin latihan setiap hari Sabtu. Kelas satu sampai kelas empat latihan pagi, sementara kelas lima dan enam berlatih setelah itu. Kami mengikuti program berkelanjutan, seperti baris berbaris, hingga semua siswa paham. Setelah itu, kami pindah ke program lain, seperti

pionerring. Semua program dipantau oleh kuanan, yang meninjau kegiatan kepramukaan di sekolah-sekolah. Sehingga SDN 004 Samarinda Iir mendapat juara dua gudep tergiat se-kecamatan Samarinda Iir pada tahun 2024 dan menerima piagam serta banner dari wakil wali kota Samrinda.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka SD Negeri 004 Samarinda Iir. Didapatkan informasi terkait Jenis kegiatan pramuka. Sdi selaku pembina siaga, yang diwawancara pada Senin tanggal 17 Maret 2025 menyatakan SD Negeri 004 Samarinda Iir kita memiliki dua gugus, yang putra itu gugus depannya Jendral Sudirman dan untuk putrinya itu Cut Mutia dan dipangkalan sdn 004 Samarinda Iir ini dibagi menjadi dua kategori yaitu ada pramuka siaga dan pramuka penggalang dan sementara itu pramuka siaga itu berusia 7-10 dan usia 10-15 kita sebut pramuka penggalang nah lalu bagaimana cara kita melaksanakan kegiatan tersebut otomatis kita memiliki juga dua tahapan dengan sesuai kategori pramuka ketika siaga kita mengenalkan dari segi kepramukaan siaga yang mana mentaati dengan tuntunan pramuka yaitu dwi satya dengan cara games atau permainan yang sekiranya memberikan peranan penting untuk bagaimana mereka itu tertarik mengikuti pramuka dan sedangkan penggalang dan itu juga sudah kita ketahui memiliki dua pedoman yang harus mereka dapatkan dan diterapkan yaitu satu kode kehormatan pramuka dengan tri satya dan dasa darma pramuka

Metode yang digunakan dalam kegiatan pramuka untuk

menanamkan kedisiplin pada siswa, pertama yang kita lakukan kalo misalnya siaga atau penggalang sama kita laksanakan dengan dua cara untuk memudahkan pertama mungkin dengan teori seperti apa itu silsilah pramuka bagaimana panduan pramuka dan yang kedua kita memberikan edukasi kepada mereka dengan teknis dilapangan kalo misalnya disiaga seperti games-games yang melatih bagaimana mereka cara bekerja sama melatih mereka untuk menghormati menghargai dan kekompakan dalam suatu gemas tersebut tetapi dikelompok pramuka penggalang kita melakukan dengan bagaimana mereka memiliki kopetensi dengan sesuai tkk yang harus mereka capai dengn sesui skhu yang kami para bembina berikan panduan dalam buku pramuka. Kegiatan pramuka secara spesifik dirancang menanamkan nilai kedisiplinan tanggung jawab dan mandiri siswa dengan cara mengacu pada dasa darma pramuka terus itu untuk penggalang kalo siaga itu mengacu pada dwi darma pramuka dan tri satya pramuka untuk racangan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan taggung jawab kepada siswa

Gno selaku pembina penggalang, yang diwawancara pada Selasa tanggal 18 Maret 2025 menyatakan kegiatan pramuka yang jelas pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir ini merupakan sebuah kegiatan ekstrakulikuler yang wajib di ikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan pembagiannya Pramuka sendiri itu kalau SD terdiri dari dua tingkatan kepramukaan yang pertama adalah siaga dan yang kedua adalah penggalang berkenan dengan pembentukan

karakter siswa dan keterampilan siswa tentunya sekolah memiliki program ekstrakurikuler dimana eksatrakulikuler kepramukaan sendiri seperti apa yang saya katakan tadi sebuah kewajiban dan program kerja yang dibuat oleh sekolah dan penanggung jawab kepramukaan itu sesuai dengan apa yang dituangkan program kerja yang buat dalam ekstrakulikuler pramukaan satu contoh program kerja kita yang kita buat adalah satu latuhan kepramukaan setiap hari sabtu baik siaga maupun penggalang terus yang kedua latihan sendiri itu juga mengacu kepada kebutuhan mereka yang termasuk dalam keterampilan SKHU dan TKK, suatu contoh program kerja kita juga mengadakan persami terus mengadakan pesta siaga dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti itu.

Adapun metode yang digunakan untuk menanamkan kedisiplinan kepramukaan seperti halnya dengan metode metode seorang guru bagaimana mengajarkan kepada muridnya suatu contoh seperti ceramah terus menggunakan media edia pelajaran lain suatu contoh mungkin talitemali menggunakan proyektor sebelum mereka praktik langsung dalam hal ini pembelajaran dilakukan laskal dengan perbedaan kelompok siaga dan kelompok penggalang dengan satuan terpisah apa arti satuan terpisah artinya seorang pembina laki-laki itu hanya boleh membina adik-adik pramuka yang laki-laki sementara untuk yang perempuan kakak pembina perempuan boleh mengajar atau membina pramuka yang adik-adik perempuan dan laki-laki berkenaan dengan penanaman karakter penanaman karakter ini yang dilakukan oleh guru tentunya tidak

hanya satu tentunya melalui konsep karakter itu gimana secara tekstual karakter itu adalah sperti ini mereka diberikan pemahaman selanjutnya kontekstual artinya pembinaan karakter kepada siswa ya melalui contoh yang baik satu contoh ketika adik adik itu diajarkan nilai nilai kedisiplinan maka ya kaka pembina juga harus memberikan contoh terlebih dahulukan selain itu contoh penanaman karakter tidak membuang sampah sembarangan berarti ya kakak peminanya juga harus memberikan contoh menyuruh menjadi taulladan yang baik kepada anak anak murid kita nah sebaimana kebrhasilan penanaman karakter itu berhasil tentunya penanaman itu tidak secepat membalalik telapak tangan artinya melalui proses tapi alhamdullilah dengan adanya kebiasaan dan adanya tauladan yang baik kepada adik-adik pramuka kita mereka bisa mencontoh dengan mereka bisa membuat dan memiliki karakter yang lebih disiplin lagi. Kegiatan pramuka secara spesifik dirancang menanamkan nilai kedisiplinan tanggung jawab dan mandiri siswa dengan cara mengacu pada dasa darma pramuka terus itu untuk penggalang kalo siaga itu mengacu pada dwi darma pramuka dan tri satya pramuka untuk racangan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan taggung jawab kepada siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan AAu siswa kelas V A di SD Negeri 004 Samarinda Ilir pada hari Rabu, tanggal 19 Maret 2025. Didapatkan informasi bahwa pelaksanaan pramuka selalu menerapkan kedisiplinan namun terkadang saya tidak selalu aktif saya, melihat

teman-teman yang datang tepat waktu memakai seragam dan mengikuti aturan pembina dan juga selalu mengingatkan pentingnya disiplin dalam setiap kegiatan. Adapun cara pembina pramuka dalam melatih kedisiplinan dengan memberikan tugas yang harus diselesaikan tepat waktu dan mengajarkan baris-berbaris yang melanggar aturan tapi aku berusaha mengikuti Arahan agar lebih disiplin. Disiplin selalu diterapkan dalam pramuka karena merupakan hal penting terutama dalam pengaturan waktu sikap dan mengikuti aturan. Bentuk dan aturan tata tertib yang dipatuhi selama mengikuti pramuka adalah seluruh siswa harus mendengarkan setiap arahan dari pembina dan tidak boleh bermain saat jam ekstrakurikuler pramuka. Cara pembina melatih dalam menanamkan sikap disiplin dalam setiap kegiatan yaitu dengan mengajarkan siswa untuk datang tepat waktu, dan mewajibkan siswa untuk selalu mengikuti upacara pramuka dengan tepat waktu.

Hasil wawancara dengan ARU siswa kelas V A di SD Negeri 004 Samarinda Ilir pada hari Selasa, tanggal 11 Maret 2025. Didapatkan informasi bahwa pelaksanaan pramuka selalu menerapkan kedisiplinan setiap anggota pramuka harus datang tepat waktu memakai seragam dengan rapi mengikuti aturan dan mendengarkan perintah dari kakak pembina Adapun cara pembina pramuka dalam melatih kedisiplinan dengan memberikan tugas yang harus dilakukan dengan tepat waktu mengajarkan baris berbaris memberikan hukuman ringan jika ada yang melanggar aturan dan selalu mengingatkan pentingnya bertanggung

jawab atas tugas masing masing. Disiplin selalu diterapkan dalam pramuka karena merupakan hal penting terutama dalam pengaturan waktu sikap dan mengikuti aturan. Bentuk dan aturan tata tertib yang dipatuhi selama mengikuti pramuka adalah hadir tepat waktu mendengarkan pembina mengikuti kegiatan dengan baik tidak bercanda berlebihan dan selalu menjaga kebersihan dan kerapian Cara pembina melatih dalam menanamkan sikap disiplin dalam setiap kegiatan yaitu dengan memberikan contoh yang baik mengajarkan pentingnya disiplin dan mengingatkan kita jika ada yang melanggar aturan kadang juga ada hukuman ringan jika tidak disiplin.

Hasil wawancara dengan Wld siswa kelas V A di SD Negeri 004 Samarinda Ilir pada hari Selasa, tanggal 18 Maret 2025. Didapatkan informasi bahwa pelaksanaan pramuka selalu menerapkan kedisiplinan contohnya seperti datang tepat waktu dan mendengarkan arahan pembina. Disiplin selalu diterapkan dalam pramuka dengan memberikan tugas yang harus dilakukan dengan tepat waktu mengajarkan baris berbaris dan selalu mengingatkan pentingnya tanggung jawab atas tugas masing-masing. Disiplin sangat penting di pramuka disiplin sangat penting contohnya seperti memakai seragam dan atribut lengkap Bentuk dan aturan tata tertib yang dipatuhi selama mengikuti pramuka adalah siswa harus mengikuti arahan pembina dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pramuka. Cara pembina melatih dalam menanamkan sikap disiplin dalam setiap kegiatan yaitu menggunakan atribut pramuka

dengan rapi dan lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SIM siswa kelas V A di SD Negeri 004 Samarinda Ilir pada hari Rabu, tanggal 12 Maret 2025. Didapatkan informasi bahwa pelaksanaan pramuka selalu menerapkan kedisiplinan kepada semua anggota pramuka dan harus mengikuti aturan datang tepat waktu dan berpakaian rapi. Disiplin selalu diterapkan dalam pramuka dengan memberikan tugas yang dikerjakan sesuai waktu yang ditentukan seperti melatih baris berbaris serta memberi arahan dan menegur siswa yang melanggar aturan. Disiplin sangat diterapkan disetiap kegiatan pramuka seperti berbaris apel pramuka dan mengikuti arahan pembina. Bentuk dan aturan tata tertib yang dipatuhi selama mengikuti pramuka adalah peserta harus menggunakan saragam lengkap dan tidak boleh terlambat. Cara pembina melatih dalam menanamkan sikap disiplin dalam setiap kegiatan yaitu pembina selalu mencontohkan ke kami bagaimana cara caranya bertanggung jawab.

Hasil wawancara dengan ZAH siswa kelas V A di SD Negeri 004 Samarinda Ilir pada hari Senin, tanggal 17 Maret 2025. Didapatkan informasi bahwa pelaksanaan pramuka selalu menerapkan kedisiplinan dengan mengikuti aturan yang harus diikuti seperti datang tepat waktu dan menggunakan seragam lengkap. Pembina melatih disiplin kami dengan cara memberikan tugas yang harus diselsaikan tepat waktu seperti pioneering,bari berbaris dan saya berusaha untuk terbiasa disiplin dalam waktu. Nilai disiplin sangat diterapkan dalam pramuka baik

disiplin maupun berseragam rapi dan taat pada aturan. Bentuk dan aturan tata tertib yang dipatuhi selama mengikuti pramuka adalah seperti datang tepat waktu memakai seragam lengkap dan mengikuti arahan dari kaka Pembina, dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Cara pembina melatih dalam menanamkan sikap disiplin dalam setiap kegiatan yaitu selalu memberikan contoh sikap disiplin kepada kami seperti datang tepat waktu pada saat upacara pramuka

**b. Tantangan dan Solusi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rsl selaku kepala SD Negeri 004 Samarinda Ilir pada hari Senin, tanggal 24 Maret 2025. Didapatkan informasi bahwa tantangan terbesar yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka yaitu lingkungan sekolah yang memiliki pengaruh besar dikarenakan latar belakangnya berbeda-beda tidak semua siswa itu memiliki motivasi yang besar dan tidak semua orang tua mendukung kegiatan kepramukaan yang dilaksanakan di sekolah. Untuk mengatasi tantangan tersebut kami di pihak sekolah memberikan pengertian kepada orang tua begitu pentingnya kegiatan pramuka karena kegiatan pramuka itu bisa memiliki karakter yang baik membangun karakter anak-anak sehingga anak-anak hingga bisa mengikuti dengan baik karena bisa merubah karakter anak karena karakter anak setiap anak berbeda-beda ada yang pemalu ada yang egonya tinggi. Ada yang mempunyai sifat amarah, dari kegiatan itu kami memberi pengertian kepada orang tua adanya kebijakan sekolah

dalam kegiatan. Guru-guru diikutkan KMD dan KML untuk melatih anak-anak karena karakter anak yang berbeda itu mempunyai banyak faktor. Pertama pengaruh lingkungan dari lingkungan keluarganya sendiri kemudian ada faktor dari lingkungan sekolah dan dari masyarakat juga sehingga anak-anak yang memiliki karakter berbeda itu kita berikan pengertian kepada orang tua begitu juga, agar dapat mendukung kegiatan kepramukaan bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka SD Negeri 004 Samarinda Ilir. Didapatkan informasi terkait tantangan dalam melaksanakan kegiatan pramuka. Sdi selaku pembina siaga, yang diwawancara pada Senin tanggal 17 Maret 2025 menyatakan bahwa setiap siswa berbeda-beda dan tentunya latar belakang mereka berbeda sehingga ini menjadi tantangan bagi setiap guru untuk bisa mengajarkan dan menerapkan ilmu pramuka kepada siswa, strategi yang kita lakukan adalah bagaimana selain memberikan kita pembina dan seluruh stakeholder yang ada disini yang melatih mereka dan memberi contoh lebih baik karena dimana pembina itu adalah dibuku dan ditiru selain itu juga kita memberikan reward kepada mereka yang sudah mendapatkan sesuai capaian tdk di buku saku tersebut itu juga memotivasi mereka untuk selalu mengembangkan koperasi yang harus capai. Sejauh ini siswa mengikuti kegiatan pramukanya dengan baik dan hadir ke sekolah.

Gno selaku pembina penggalang, yang diwawancara pada Selasa tanggal 18 Maret 2025 menyatakan Tantangan yang dihadapi oleh

pembina pramuj itu tentunya banyak sekali yang pertama jumlah siswa kita, kita itu memiliki 500 lebih siswasementara guru yang ada itu hanyanya sekitar 26 sementara yang memiliki sertifikat KMD maupun KML itu terbatas selanjutnya tantangan yang dihadapi semua murid anak didik pramuka memiliki latar belakag yang berbeda beda, adat istiadat yang berbeda beda kebiasaan dirumah itu sering kali dibawa kesekolah dilingkungan latihan pramuka terlebih lebih kebiasaan dimasyarakat itu dibawa kesekolahannapa lagi kalau mereka tinggal dilingkungan yang karakternya atau yang memiliki karakter yang kurang baik itu sangat mempengaruuh anak didik kita dan itu tantangan tersendiri . Adapun strategi dalam menghadap tantangan tersebut dengan melakukan pendekatan yang efektif adalah didalam menanamkan karakter itu adalah pemberian contoh dan suri teladan yang baik kepada anak murid seperti itu dan adanya kerja sama antara pembina pramuka dan orang tua siswa dalam pembentukan karakter karena apa waktu yang dimiliki siswa pramuka disekolah itu hanya sebentar sementara waktu yang dimiliki dirumah itu lebih banyak sehingga karakter kedisiplinan karakter bertutur kata yang sopan itu bisa di laksanakan ketika adanya kerja sama dan pemberian contoh yang baik kepada murid-murid kita dan yang tidak kalah penting adalah jangan bosan guru pembina pramuka untuk selalu membina dan mengingatkan seperti itu

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan dengan sanksi atau bentuk hukuman yang diberikan kepada siswa yang

melanggar. Adapun pernyataan dari AAu pada Rabu 19 Maret 2025 menyatakan bahwa terkadang diberikan teguran atau tugas tambahan agar tidak mengulang kesalahan. Pada hari Rabu 12 Maret 2025 SIM menyatakan biasanya diberikan teguran atau tugas tambahan dan menurut saya itu sangat efektif . Pada hari Senin 17 Maret 2025 ZAH menyatakan biasanya pembina menyuruh kami untuk membaca dasar dharma dan menyanyikan yel-yel menurut saya itu sangat efektif. Selasa 18 Maret 2025 Wld menyatakan harus mendengarkan Arahan pembina pramuka mengikuti kegiatan dengan baik. Selasa 11 Maret 2025 ARU menyatakan biasanya hukumannya seperti membaca Dasar Dharma, membersihkan lingkungan atau teguran hukuman ini cukup efektif karena membuat kita berhati-hati agar tidak mengulangi kesalahan

### **c. Pengaruh Terhadap Kedisiplinan**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada siswa pada kegiatan ekstrakurikuler, Sabtu 15 Maret 2025. Setelah mengikuti kegiatan pramuka, siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih disiplin, seperti datang tepat waktu kesekolah untuk mengikuti upacara pramuka, mengenakan seragam dengan rapi serta mengikuti aturan sekolah dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rsl selaku kepala SD Negeri 004 Samarinda Ilir pada hari Senin, tanggal 24 Maret 2025. Didapatkan informasi bahwa kedisiplinan siswa akan terlihat dari hasil evaluasi di dalam rapor . Evaluasi rutin ada yang pertama yaitu sering mengadakan

rapat tahunan membahas kekurangan selama setahun di dalam kegiatan kepramukaan, kemudian terdapat laporan kemajuan siswa ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka jadi itu termasuk evaluasi rutin yang dilakukan karena di dalam kegiatan kepramukaan ada di dalamnya dicantumkan di dalam rapor, sehingga tercermin perubahan setiap indikator kedisiplinannya, tentunya pramuka mampu merubah secara positif kedisiplinan siswa dengan datang tepat waktu ke sekolah dan tidak melanggar aturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka SD Negeri 004 Samarinda Ilir. Didapatkan informasi pengaruh pramuka terhadap kedisiplinan siswa. Sdi selaku pembina siaga, yang diwawancara pada Senin tanggal 17 Maret 2025 menyatakan terdapat perbedaan bagi peserta didik yang mengikuti kepramukaan yang pasti dia bisa berkelaborasi terhadap ssama teman yang kedua juga dia pasti memiliki kecerdasan kecakapan lebih contoh misalnya kegiatan teknis dilapangan bagaiman cara mereka tali temali dan menolong pada saat teman yang sedang mengalami cedera pada saat kegiatan pramuka mereka selalu berkelaborasi dan membantu dan juga saling memberikan toleransi bagaimana mengimbaskan kegiatan yang sudah didapatkan dari kepramukaan. strategi tolak ukur yang mana kita ambil dari metode dan strategi pasti ada indikator capaian misalnya dalam apasih yang kita lakukan tujuan dari kegiatan pramuka ini contoh yang bisa kita lihat real dari lapangan adalah bagaimana mereka pada saat akan mengikuti

pramuka tepat datang sesuai jadwal atau skedul yang diberikan oleh pembina atau pelatih yang diberikan oleh pembina yang kedua juga mereka juga bisa menerapkan apa yang sudah didapatkan dari kepanduan kepramukaan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk evaluasinya jika juga dapat melihat dari cakapan atau keterampilan yang kita berikan kepada mereka itu evaluasi apakah mereka bisa mereka terapkan didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah atau masyarakat

Gno selaku pembina penggalang, yang diwawancara pada Selasa tanggal 18 Maret 2025 menyatakan jelas perbedaanya masih ada tingkat kedisiplinan mereka itu yang lebih aktif itu lebih disiplin ketimbang sama mereka yang tidak mengikuti aktif kegiatan pramuka kebiasaan kebiasaan karakter seperti bertutur kata sopan santun akhlak terhadap guru, teman terhadap guru itu yang aktif dipramuka itu lebih memiliki karakter dibandingkan anak-anak yang latihan mengikuti kegiatan yang tidak aktif. Berkenaan dengan evaluasi dan keberhasilan dengan penanaman karakter itu biasanya kita mengacu kepada keberhasilan dia dalam menyelesaikan SKHU peserta terus biasanya selain itu juga karakter itu juga dimasukan dalam bentuk laporan rapot Stu contoh si anak gimana kegiatan pramukanya rajin tidak mengikuti salah satu kerajinan dia dalam mengikuti pramuka itu juga itu akan merupakan tolak ukur dalam keberhasilan penanaman karakter.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan dengan

pengaruh pramuka terhadap penerapan kedisiplinan. Selasa 11 Maret 2025 ARU menyatakan kegiatan pramuka mengajarkan setiap individu siswa untuk selalu tepat waktu mengikuti aturan bertanggung jawab terhadap tugas dan bekerja sama dengan teman, sehingga lebih terbiasa melakukan sesuatu dengan teratur dan tidak malas, setelah mengikuti pramuka siswa menjadi jadi lebih disiplin seperti datang ke sekolah tepat waktu mengerjakan tugas tanpa ditunda dan lebih patuh pada aturan di rumah dan di sekolah, lebih bertanggung jawab dan lebih menghormati aturan baik di sekolah maupun di rumah. Rabu 19 Maret 2025 AAu menyatakan pramuka mengajarkan untuk lebih memperhatikan aturan mencoba lebih tepat waktu dan berusaha bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Terdapat perubahan positif walaupun belum terlalu besar dan mulai belajar tepat waktu dan mencoba mengikuti aturan meskipun kadang masih sulit untuk selalu disiplin, saya merasa menjadi lebih rapi dalam berpakaian dan lebih disiplin dalam aturan.

Selasa 18 Maret 2025, Wld menyatakan dirinya menjadi lebih disiplin dalam baris-berbaris mengerjakan tugas tanpa menunda waktu, pramuka mengajarkan kedisiplinan, selalu bertanggung jawab dan merasa lebih baik dari segi tepat waktu serta berpakaian rapi. Rabu 12 Maret SIM menyatakan pramuka membantu saya lebih memahami mengikuti aturan dan saya lebih sadar tentang tanggung jawab dan lebih teratur, saya merasa ada perubahan dan kebiasaan saya yang tadinya kurang disiplin menjadi lebih disiplin, dan lebih bertanggung jawab

terhadap aturan yang ada. Senin 12 Maret 2025 ZAH menyatakan, kegiatan pramuka sangat membantu saya lebih terbiasa mematuhi aturan dan menjalankan aturan lebih baik, aya merasa ada perubahan seperti sadar akan pentingnya datang tepat waktu pada saat upacara pramuka, terdapat perubahan positif yaitu saya merasa lebih terarah dan selalu datang tepat waktun dan bertanggung jawab dan lebih mandiri.

#### **d. Perubahan Kedisiplinan**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan kepada siswa pada kegiatan ekstrakurikuler, Sabtu 15 Maret 2025. Beberapa siswa yang sebelumnya sering terlambat kini lebih tepat waktu, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta lebih patuh terhadap aturan yang berlaku dilingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rsl selaku kepala SD Negeri 004 Samarinda Ilir pada hari Senin, tanggal 24 Maret 2025. Didapatkan informasi bahwa Banyak orang tua mendukung penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka karena melihat dampak positifnya terhadap perubahan kedisiplinan anak. Melalui berbagai aktivitas seperti upacara, latihan baris-berbaris, serta tugas kelompok, anak-anak dilatih untuk lebih taat terhadap aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab atas tugas mereka. Orang tua sering kali menyadari perubahan ini ketika anak menjadi lebih teratur dalam menjalankan rutinitas harian, seperti bangun pagi, mengerjakan tugas sekolah tanpa perlu diingatkan, serta lebih patuh terhadap peraturan di rumah. Namun, ada juga

tantangan yang dihadapi, seperti orang tua yang kesulitan mendampingi anak karena keterbatasan waktu atau kurangnya pemahaman tentang manfaat Pramuka dalam membentuk disiplin. Selain itu, beberapa orang tua merasa khawatir terhadap kegiatan luar ruangan yang berisiko atau terbebani dengan biaya perlengkapan Pramuka. Meskipun demikian, jika sekolah dan pembina Pramuka dapat memberikan pemahaman yang baik, banyak orang tua yang akhirnya mendukung penuh karena melihat hasil nyata dalam perubahan sikap disiplin anak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka SD Negeri 004 Samarinda Ilir. Didapatkan informasi terkait perubahan kedisiplinan. Sdi selaku pembina siaga, yang diwawancara pada Senin tanggal 17 Maret 2025 menyatakan Pemberian teguran pertama merupakan langkah awal dalam pembinaan disiplin, terutama jika sanksi yang lebih berat tidak diperlukan. Disiplin sebaiknya dibangun atas dasar kesadaran dan kemauan sendiri, baik dari dorongan internal maupun eksternal, seperti motivasi dari pembina atau pelatih. Contohnya adalah dalam penggunaan atribut seragam. Ketika pembina atau pelatih memberikan contoh yang baik mengenai penggunaan atribut yang sesuai, anak-anak cenderung mengikuti dengan sendirinya. Selain itu, atribut dalam seragam juga dapat menjadi bentuk penghargaan atau reward atas pencapaian tertentu, seperti keikutsertaan dalam kegiatan dirgantara, kepedulian terhadap lingkungan, atau keterampilan seperti memasak. Dengan adanya *reward* ini, anak-anak akan lebih termotivasi dan

bersemangat dalam mengenakan atribut yang telah mereka peroleh, sehingga secara tidak langsung meningkatkan kedisiplinan mereka.

Gno selaku pembina penggalang, yang diwawancara pada Selasa tanggal 18 Maret 2025 menyatakan Anak-anak pada usia tersebut masih berada dalam dunia bermain, sehingga kedisiplinan mereka dalam mengikuti peraturan baris-berbaris belum sepenuhnya terbentuk. Namun, dengan pendekatan yang tepat, kesadaran mereka terhadap pentingnya disiplin dapat berkembang secara bertahap. Melalui pembinaan yang konsisten, pemberian contoh yang baik, serta dorongan positif, mereka akan mulai memahami dan menghargai aturan yang ada. Seiring waktu, kesadaran mereka akan pentingnya disiplin, termasuk dalam baris-berbaris, akan meningkat dan menjadi bagian dari kebiasaan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa berkaitan perubahan kedisiplinan. Selasa 11 Maret 2025 ARU menyatakan awalnya dahulu suka terlambat bangun dan suka malas bangun pagi tapi sekarang saya lebih terbiasa bangun lebih awal tidak terlambat ke sekolah, masih terdapat beberapa teman yang melanggar aturan terutama yang sering tidak hadir ekstrakurikuler pramuka. Rabu 19 Maret 2025 AAu menyatakan perubahan perilaku ketika aktif mengikuti pramuka ialah saya lebih sering membantu orang lain tanpa disuruh dan lebih cepat menyelesaikan sekolah, masih ada beberapa teman yang melanggar aturan. Selasa 18 Maret 2025, Wld menyatakan perubahan perilaku setelah aktif mengikuti kegiatan pramuka membawa dampak positif yaitu lebih

tepat waktu lebih bertanggung jawab dan lebih menghormati aturan di sekolah maupun di rumah dan di mana pun, masih terdapat teman yang melanggar dikarenakan tidak mengikuti kegiatan pramuka dengan baik. Rabu 12 Maret SIM menyatakan terdapat perubahan perilaku setelah aktif mengikuti kegiatan pramuka yaitu lebih tepat waktu dalam melakukan sesuatu, masih terdapat beberapa teman yang melanggar aturan terutama yang sering tidak hadir ekstrakurikuler pramuka. Senin 12 Maret 2025 ZAH menyatakan, terdapat perubahan perilaku setelah aktif mengikuti kegiatan pramuka yaitu sering aktif dan disiplin dalam melakukan berbagai kegiatan di sekolah baik ekstrakurikuler maupun kegiatan pembelajaran, masih terdapat beberapa teman yang melanggar aturan terutama yang sering tidak hadir ekstrakurikuler pramuka

## **M. Pembahasan dan Temuan**

### **1. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 004 Samarinda Ilir, ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Hal ini dibuktikan melalui berbagai aktivitas rutin yang dilakukan, seperti latihan baris-berbaris, upacara, kegiatan kelompok, serta simulasi kepemimpinan yang terstruktur dan dilakukan setiap hari Sabtu. Aktivitas tersebut mampu menumbuhkan sikap tanggung jawab, ketepatan waktu, dan kepatuhan terhadap aturan, yang merupakan bagian dari indikator kedisiplinan siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Ramadhani et al. (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter

merupakan suatu wadah untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang kemudian menjadi terinternalisasi atau tertanam, sehingga peserta didik menjadi manusia yang sempurna (insan kamil). Implementasi karakter melalui Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir tampak dalam upaya pembina dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui praktik langsung di lapangan.

Pembina Pramuka memberikan keteladanan serta membiasakan siswa untuk disiplin dalam berbagai aspek. Seperti yang disampaikan oleh Hidayat dan Suryani (2024), implementasi pendidikan karakter dilaksanakan melalui langkah strategis, mulai dari identifikasi nilai karakter, integrasi nilai dalam kurikulum, pembelajaran keteladanan, pembiasaan, dan refleksi. Dalam penelitian ini, pembina telah menerapkan keteladanan dan pembiasaan, misalnya melalui penekanan kedisiplinan waktu dan penggunaan atribut lengkap saat mengikuti kegiatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pramuka sangat bervariasi, seperti instruksi langsung, simulasi, praktik lapangan, dan pemberian sanksi atau penghargaan. Strategi ini dinilai efektif menurut Siregar (2023) karena dapat memperkuat pemahaman nilai melalui pengalaman langsung dan pengulangan perilaku disiplin secara konsisten.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa kegiatan Pramuka di sekolah tersebut tidak hanya difokuskan pada kegiatan fisik, tetapi juga diarahkan untuk mencapai tingkatan golongan siaga dan penggalang dengan pelatihan bertahap. Kepala sekolah

menegaskan bahwa disiplin merupakan aspek utama dalam kegiatan Pramuka dan menjadi landasan pembentukan karakter siswa di sekolah. Hal ini sejalan dengan pandangan Sukatin dan Al-Faruq (2021) yang menekankan bahwa pendidikan karakter harus dilaksanakan secara holistik dan menyentuh berbagai aspek perkembangan siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Pramuka juga menjadi media untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa. Sesuai dengan pendapat Puspitasari (2023) bahwa kegiatan Pramuka merupakan sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan kedisiplinan. Dalam observasi di lapangan, siswa menunjukkan sikap yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut, seperti kepatuhan pada aturan baris-berbaris, tanggung jawab dalam kelompok, dan kemampuan bekerja sama.

Nilai-nilai kedisiplinan ditanamkan melalui kegiatan seperti latihan baris-berbaris, upacara, simulasi kepemimpinan, serta keterampilan kepramukaan lainnya. Hal ini sejalan sesuai dengan pendapat Suyadi & Selvi (2022) yang menyatakan pentingnya integrasi nilai-nilai moral dan etika melalui aktivitas yang aktif, partisipatif, dan kontekstual. Kegiatan Pramuka mengakomodasi ini melalui metode pengalaman langsung (*learning by doing*), di mana siswa tidak hanya belajar teoritis tetapi juga langsung mempraktikkan dalam kegiatan nyata seperti baris-berbaris, upacara, dan simulasi kepemimpinan. Guru pembina berperan aktif

sebagai teladan dalam menegakkan kedisiplinan, misalnya dengan menekankan pentingnya datang tepat waktu. Sekolah juga mengintegrasikan kode kehormatan Pramuka Trisatya dan Dasa Dharma dengan nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman moral siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Hamidah dkk. (2023) yang menekankan bahwa guru memiliki peran strategis sebagai teladan (role model) dalam implementasi pendidikan karakter. Keteladanan guru merupakan metode penting dalam proses internalisasi nilai-nilai positif oleh siswa.

Lebih lanjut, indikator kedisiplinan yang tampak dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan mengacu pada teori Sobri (2020) yang menyebutkan bahwa indikator kedisiplinan siswa mencakup kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap aturan sekolah, tanggung jawab terhadap tugas, dan kemampuan berperilaku positif. Peneliti mencatat bahwa siswa mulai menunjukkan perubahan perilaku dalam hal keteraturan dan tanggung jawab setelah mengikuti kegiatan Pramuka secara rutin. Keberhasilan tersebut mencerminkan konsistensi program dalam menanamkan nilai kedisiplinan dan semangat kolektif dalam kegiatan Pramuka, sebagaimana ditegaskan oleh Widayanti dkk. (2023) bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang terstruktur mampu membentuk karakter siswa secara nyata.

Namun demikian, implementasi kegiatan ini tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah tingkat motivasi siswa yang bervariasi, keterbatasan jumlah pembina

bersertifikasi, serta kurangnya keterlibatan orang tua. Kendala ini menguatkan pendapat Rubini (2022) yang menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter sering kali menghadapi kesulitan seperti keterbatasan sumber daya, perbedaan pemahaman antar pendidik, serta rendahnya partisipasi orang tua dan masyarakat.

Peran guru dan pembina dalam pelaksanaan pendidikan karakter sangat krusial. Sebagaimana dijelaskan oleh Hamidah et al. (2023) bahwa guru memiliki peran sebagai teladan, pendidik, pembimbing, fasilitator, dan inovator dalam implementasi pendidikan karakter. Dalam konteks penelitian ini, pembina Pramuka berperan aktif memberikan arahan, mengarahkan kelompok siswa, serta menjadi contoh dalam menunjukkan sikap disiplin. Dari sisi tujuan dan dampak kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, temuan penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kurniawan (2021) bahwa Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai seperti kedisiplinan, kepemimpinan, kemandirian, dan kerja sama. Di SDN 004 Samarinda Ilir, siswa mendapatkan manfaat nyata dari keterlibatan mereka dalam kegiatan Pramuka, seperti meningkatnya ketepatan waktu, sikap saling menghargai dalam kelompok, dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir telah berjalan secara sistematis, terstruktur, dan

sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan karakter yang dikemukakan oleh para ahli. Pramuka menjadi wadah yang tidak hanya mengembangkan fisik dan keterampilan, tetapi juga membentuk karakter siswa melalui proses pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung.

## 2. Temuan Penelitian

Penelitian mengenai implementasi kegiatan Pramuka dalam menanamkan kedisiplinan siswa di SD Negeri 004 Samarinda Ilir menghasilkan beberapa temuan penelitian penting yang menunjukkan keberhasilan program secara nyata di lingkungan sekolah. kegiatan Pramuka dilaksanakan secara rutin, terjadwal, dan disesuaikan dengan jenjang usia siswa. Program ini menggunakan sistem latihan dua gelombang, yakni untuk siswa kelas I–IV di pagi hari dan kelas V–VI di sesi berikutnya. Pembagian tersebut tidak hanya menunjukkan manajemen waktu yang baik, tetapi juga mencerminkan penyesuaian pendekatan kegiatan sesuai dengan perkembangan kognitif dan psikologis peserta didik.

Metode penanaman kedisiplinan yang digunakan dalam kegiatan Pramuka terbukti bervariasi dan efektif. Metode-metode seperti instruksi langsung, simulasi, praktik lapangan, keteladanan, serta reward dan sanksi diterapkan secara seimbang. Misalnya, siswa diajarkan baris-berbaris sebagai latihan ketertiban, dikenalkan pada Dasa Dharma dan Tri Satya sebagai dasar nilai moral, dan diberikan sanksi edukatif jika melanggar. Selain itu, pembina juga memberikan contoh sikap disiplin dalam hal kehadiran dan kerapian, yang secara tidak langsung ditiru oleh siswa. Dari hasil observasi terhadap siswa, tampak adanya perubahan perilaku yang mencerminkan peningkatan kedisiplinan. Siswa menjadi

lebih tepat waktu, mengenakan seragam dengan lengkap dan rapi, serta mengikuti perintah atau instruksi dengan lebih patuh. Mereka juga menunjukkan tanggung jawab yang lebih baik dalam menyelesaikan tugas dan menjaga kerjasama dalam tim. Perubahan ini terjadi tidak hanya dalam konteks kegiatan Pramuka, tetapi juga terbawa ke dalam rutinitas pembelajaran di kelas dan di rumah.

Wawancara dengan guru dan orang tua mengungkapkan bahwa kegiatan Pramuka memberi dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Orang tua menyatakan bahwa anak-anak mereka menjadi lebih teratur, mandiri, dan bertanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari di rumah, seperti mengerjakan PR, bangun pagi, dan membantu pekerjaan ringan. Sekolah telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai Pramuka dengan pendidikan karakter dan nilai Pancasila. Hal ini tampak dari digunakannya Trisatya dan Dasa Dharma sebagai pedoman moral yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Keterpaduan ini memperkuat efektivitas program Pramuka sebagai media pendidikan karakter.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pramuka ini juga dibuktikan secara kuantitatif melalui penghargaan yang diraih sekolah, yakni sebagai Gudep Tergiat peringkat kedua di tingkat kecamatan. Penghargaan ini menjadi indikator eksternal bahwa implementasi program tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga diakui secara formal oleh pihak luar. Meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak yang positif, tetapi terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya partisipasi aktif dari sebagian siswa, serta perbedaan latar belakang keluarga yang memengaruhi konsistensi kedisiplinan. Namun, sekolah telah

mengambil langkah proaktif dengan memberikan pendekatan lebih persuasif kepada siswa dan melibatkan orang tua dalam proses penguatan karakter melalui komunikasi rutin.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Ilir telah diimplementasikan secara sistematis dan berkelanjutan sebagai bagian dari upaya membentuk karakter disiplin pada siswa. Program ini dilaksanakan secara terjadwal sesuai jenjang kelas dan disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik melalui tingkatan Siaga dan Penggalang. Dalam praktiknya, kegiatan Pramuka tidak hanya menjadi wadah kegiatan fisik, tetapi juga sarana pendidikan karakter yang efektif melalui penerapan berbagai metode pembelajaran seperti instruksi langsung, simulasi, praktik, keteladanan, pemberian sanksi edukatif, serta penghargaan.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa, khususnya dalam aspek kedisiplinan. Siswa menjadi lebih tepat waktu, rapi dalam berpakaian, bertanggung jawab, serta menunjukkan sikap patuh terhadap aturan sekolah. Mereka juga mampu bekerja sama dalam kelompok dan menunjukkan keterlibatan aktif dalam setiap kegiatan Pramuka. Pengaruh kegiatan ini tidak hanya terlihat di sekolah, tetapi juga tercermin dalam kehidupan siswa di rumah, sebagaimana disampaikan oleh orang tua yang merasakan adanya perubahan positif dalam kebiasaan anak-anak mereka.

Keberhasilan implementasi program ini juga ditandai dengan pencapaian prestasi sekolah dalam ajang Gudep Tergiat tingkat kecamatan, serta adanya integrasi nilai-nilai Pramuka dengan prinsip-prinsip Pancasila dalam keseharian

siswa. Meski masih terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya partisipasi dari sebagian siswa dan pengaruh latar belakang keluarga, sekolah telah mengambil langkah strategis melalui pendekatan persuasif dan pembinaan yang lebih menyenangkan. Dengan demikian, kegiatan Pramuka terbukti memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menanamkan nilai kedisiplinan serta membentuk karakter siswa secara holistik di tingkat sekolah das

#### **N. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil dan generalisasi temuan terkait implementasi kegiatan Pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SD Negeri 004 Samarinda Ilir. Salah satu keterbatasan utama adalah cakupan penelitian yang hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasil yang diperoleh tidak dapat sepenuhnya digeneralisasikan ke sekolah-sekolah lain yang mungkin memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda. Setiap sekolah memiliki latar belakang sosial, budaya, dan ekonomi yang beragam, yang berpotensi mempengaruhi efektivitas kegiatan Pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Jangka waktu penelitian yang terbatas juga menjadi salah satu kendala dalam memahami dampak jangka panjang dari implementasi kegiatan Pramuka terhadap kedisiplinan siswa. Pembentukan karakter, termasuk kedisiplinan, merupakan proses yang memerlukan waktu lama, sehingga penelitian yang dilakukan dalam rentang waktu yang lebih panjang mungkin akan memberikan hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta media sosial juga berperan dalam

membentuk kedisiplinan siswa, namun dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut belum dibahas secara mendalam. Meskipun Pramuka memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan kedisiplinan, pengaruh dari lingkungan luar sekolah juga dapat memengaruhi sejauh mana nilai-nilai disiplin tersebut diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Keterbatasan lainnya terletak pada kurangnya eksplorasi mengenai peran orang tua dan guru dalam mendukung kegiatan Pramuka di sekolah. Sinergi antara sekolah dan keluarga merupakan faktor penting dalam pendidikan karakter, namun dalam penelitian ini belum dianalisis secara rinci bagaimana keterlibatan orang tua dan guru dalam memperkuat nilai-nilai kedisiplinan yang diajarkan melalui kegiatan Pramuka. Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan ini, penelitian di masa depan dapat memperluas cakupan wilayah studi, menggunakan metode penelitian yang lebih komprehensif seperti pendekatan longitudinal untuk memahami perubahan perilaku siswa dalam jangka panjang, serta menggali lebih dalam faktor eksternal yang berkontribusi terhadap pembentukan disiplin siswa. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat meneliti secara lebih spesifik bagaimana peran orang tua dan guru dapat dioptimalkan untuk mendukung keberhasilan pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi kegiatan Pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa di SD Negeri 004 Samarinda Ilir, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pramuka memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Implementasi kegiatan ini dilakukan secara sistematis melalui latihan rutin setiap minggu, yang mencakup berbagai aktivitas seperti baris-berbaris, upacara Pramuka, simulasi kepemimpinan, serta latihan keterampilan lainnya. Metode yang diterapkan dalam kegiatan Pramuka meliputi instruksi langsung, simulasi, praktik, dan keteladanan, yang terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai disiplin pada siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan positif pada siswa yang aktif mengikuti kegiatan Pramuka, seperti peningkatan ketepatan waktu, kerapian dalam berpakaian, tanggung jawab terhadap tugas, serta kepatuhan terhadap aturan sekolah.

Dampak positif dari kegiatan Pramuka tidak hanya dirasakan di lingkungan sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari siswa. Banyak siswa melaporkan bahwa mereka menjadi lebih terbiasa mengatur waktu, menghormati aturan, dan bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti perbedaan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan, keterbatasan jumlah pembina yang memiliki sertifikasi KMD dan KML, serta pengaruh

lingkungan luar sekolah yang dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa. Selain itu, dukungan dari orang tua juga bervariasi, di mana masih terdapat beberapa orang tua yang kurang memahami pentingnya kegiatan Pramuka dalam pembentukan karakter anak.

#### **A. Implikasi**

Hasil penelitian ini memiliki implikasi bagi sekolah, pembina Pramuka, siswa, dan orang tua. Bagi sekolah, temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengembangkan dan mendukung kegiatan ini, baik dari segi sumber daya, pelatihan bagi pembina, maupun kebijakan yang dapat memperkuat implementasinya. Bagi pembina Pramuka, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran mereka sangat penting dalam membentuk disiplin siswa, sehingga perlu adanya pelatihan yang lebih intensif agar pembina dapat menerapkan metode yang lebih inovatif dan menarik dalam mengajarkan nilai-nilai disiplin kepada siswa.

Bagi siswa, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan Pramuka dapat membantu mereka dalam membentuk kebiasaan disiplin yang berguna tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan Pramuka. Sementara itu, bagi orang tua, temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan mereka dalam mendukung kegiatan Pramuka sangat diperlukan. Orang tua yang memberikan dukungan

penuh kepada anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan ini akan lebih membantu dalam memperkuat nilai-nilai disiplin yang diajarkan di sekolah.

ekstrakurikuler seperti Pramuka dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek kedisiplinan. Oleh karena itu, sekolah perlu terus mengembangkan dan mendukung kegiatan ini, baik dari segi sumber daya, pelatihan bagi pembina, maupun kebijakan yang dapat memperkuat implementasinya. Bagi pembina Pramuka, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peran mereka sangat penting dalam membentuk disiplin siswa, sehingga perlu adanya pelatihan yang lebih intensif agar pembina dapat menerapkan metode yang lebih inovatif dan menarik dalam mengajarkan nilai-nilai disiplin kepada siswa.

Bagi siswa, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan Pramuka dapat membantu mereka dalam membentuk kebiasaan disiplin yang berguna tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa diharapkan dapat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti setiap kegiatan Pramuka. Sementara itu, bagi orang tua, temuan ini mengindikasikan bahwa keterlibatan mereka dalam mendukung kegiatan Pramuka sangat diperlukan. Orang tua yang memberikan dukungan penuh kepada anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan ini akan lebih membantu dalam memperkuat nilai-nilai disiplin yang diajarkan di sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran guna memberikan masukan terhadap beberapa pihak, sebagai berikut

1. Sekolah perlu terus mengembangkan dan mendukung kegiatan Pramuka dengan memberikan fasilitas yang memadai serta memastikan keberlanjutan program ini. Selain itu, sekolah juga dapat mengadakan evaluasi rutin terkait efektivitas kegiatan Pramuka dalam membentuk kedisiplinan siswa dan mencari cara untuk meningkatkan partisipasi siswa yang masih kurang aktif.
2. Pembina Pramuka perlu terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka dengan mengikuti pelatihan atau sertifikasi yang relevan, seperti KMD dan KML. Selain itu, metode pembelajaran dalam kegiatan Pramuka dapat lebih divariasikan dengan pendekatan yang kreatif dan menarik agar siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan.
3. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Pramuka dan memahami bahwa kedisiplinan yang diajarkan bukan hanya untuk kepentingan sekolah tetapi juga untuk kehidupan mereka di masa depan. Mereka harus memanfaatkan kegiatan ini sebagai sarana untuk mengembangkan diri, baik dalam hal kepemimpinan, kerja sama, maupun tanggung jawab.
4. Orang tua diharapkan dapat memberikan dukungan penuh kepada anak-anaknya dalam mengikuti kegiatan Pramuka. Dukungan ini dapat berupa memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya Pramuka, memastikan anak hadir dalam setiap latihan, serta menerapkan nilai-nilai disiplin yang diajarkan di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari di rumah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, S., Cholily, Y. M., Khozin, & Ikhwan, A. (2024). *Pendidikan Karakter Berbasis Kependidikan Pramuka dan Hizbul Wathan*. Najaha Publishing.
- Prayogi, R., Bribin, M. L., Permatasari, M., Insani, N. N., Mulyani, H., Vovriyenti, R., Adham, M. J. I., Hubi, Z. B., Suriaman, & Nurgiansah, T. H. (2024). *Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa: Konsep dan Implementasi di Indonesia*. Indonesia Emas Group.
- Putri, D. A., & Kurniawan, A. (2022). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 45–56.
- Rahmawati, L., & Santoso, H. B. (2021). Efektivitas Program Pramuka dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 78–89.
- Sari, N. R., & Fathurrahman, M. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar Provinsi Jawa Tengah. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 11–20.
- Suyadi, & Selvi, K. (2022). *Pendidikan Karakter di Era Digital: Strategi dan Implementasi*. Pustaka Pelajar.
- Wibowo, A. (2023). *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Praktik di Sekolah*. Bumi Aksara.

- Wijayanti, R., & Nugroho, S. E. (2024). Strategi Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(2), 102–115.
- Yuliani, S., & Prasetyo, A. (2023). Pengaruh Kegiatan Pramuka terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(4), 233–245.
- Anam, Khaerul. 2020. *Wawasan Kepramukaan*. Bogor: Penerbit Lindan Bestari.
- Dakhi, Agustin Sukses. 2020. *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Sleman: Deepublish.
- Erliansyah, Darwin. 2023. “Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin Dalam Proses Pembelajaran Dan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka: Sebuah Tinjauan Studi Kepustakaan.” *Jurnal Bahasa Manajemen Pendidikan* 12(2):1–12.
- Haetami. 2023. *Manajemen Pendidikan Pada Era Perkembangan Teknologi*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hamidah, Jaka Wijaya Kusuma, Aisyah, and Susanto. 2023. *Pendidikan Karakter*. Riau: Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Hidayat, R., & Suryani, L. (2024). *Strategi implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar*. Jakarta: Pustaka Cendekia.
- Jaya, I. Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitaif Dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kristi, Cenya, and Suprayitno. 2020. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di UPT SD Negeri 18 Gresik.” *JPGSD*

- 8(3):569–80.
- Kurniawan, Andri, Lina Marlina, Akhsin Ridho, and Hamdan Firmansyah. 2021. *Bimbingan Karier Implementasi Pendidikan Karakter*. Cirebon: Penerbit Insania.
- Kurniawan, Boby, Kiki Aryaningrum, and Susanti Faipri Selegi. 2023. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Teluk Kijing.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5(1):130–38.
- Mudrikah, Saringatun, Miftahus Surur, Nani Rahmah, Zakaria, and Dian Saputra. 2021. *Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Teori Dan Implementasi*. Jakarta: CV. Pradina Pustaka Grup.
- Musbiki, Imam. 2021. *Tentang Pendidikan Karakter Dan Religius Dasar Pembentukan Karakter*. Jakarta: Nusa Media.
- Nada, Affa Azmi Rahman. 2021. *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*. Yogyakarta: UAD Press.
- Puspitasari. 2023. *Managemen Ekstrakurikuler Pramuka*. Semarang: Penerbit Cahya Ghani Recovery.
- Ra'biah, Fadilah, Wahab Syakirul Alim, and Iin Widya Lestari. 2021. *Pendidikan Karakter*. Bojonegoro: CV. AGRAPANA MEDIA.
- Ramadhani, Juriah, Sugiatno, Abdul Sahib, and Deri Wanto. 2020. *Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Bengkulu: LP2 IAIN Curup.
- Rangkuti, Dwinita Apriyani. 2023. *Kepengawasan Pendidikan Dan Akreditasi Sekolah*. Lombok Tengah: P4I.

- Rubini. 2022. *Pemikiran Pendidikan Karakter Anak*. Jakarta: Academia Publication.
- Saat, Sulaiman, and Sitti Mania. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Gowa: Pusaka Almaida.
- Sholihah, Qomariyatus. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Malang: UB Press.
- Sobri, Muhammad. 2020. *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. Jakarta: Guepedia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukatin, and Shoffa Sahifillah Al-Faruq. 2021. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sukiyat. 2020. *Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2023. *Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Sumantri, Mohammad Syarif, Nina Nurhasanah, Iis Nursiah, and ZakiahLinda. 2022. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Deepublish.
- Supriyatno, Edi, and Wahid Wahyudi. 2020. *Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Sleman: Deepublish.

- Yudawisastra, Helin G. 2023. *Metodologi Penelitian*. Bali: Penerbit Intelektual Manifes Media.
- Yufiarti, Japar.M, and Yulia Siska. 2023. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Adawiyah, R., & Prastini, E. (2024). Implementasi Kegiatan Pramuka sebagai Sarana Meningkatkan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Kelas X. *Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa*, 4(1), 45–56.
- Sari, N. P. (2023). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SD Negeri 1 Teluk Kijing. *Jurnal Badaa*, 5(2), 78–90.
- Siregar, I. (2023). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Tunas Bangsa*, 10(2), 145–160.
- Widayanti, Y., Nurasiah, I., & Khaleda, I. (2023). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Binagogik*, 10(2), 159–165.
- Wulandari, S. (2023). Implementasi Program Kepramukaan Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 5(1), 88–102.

# **LAMPIRAN**

### Lampiran 1 Kisi Kisi Wawancara

No	Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan Kepala Sekolah	Butir Pertanyaan Pembina Pramuka	Butir Pertanyaan Siswa
1	Pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka (Wibowo, 2023)	Implementasi pendidikan karakter	1,2,3,4,5,8,11	1,2,7	1,2,3,5,6,11
		Tantangan dan solusi	6,7	3,4,9	7
2	Kedisiplinan siswa (Dakhi,2020)	Pengaruh terhadap kedisiplinan	9	5,6	4,8
		Perubahan kedisiplinan	10	8	9,10

**Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Kepala Sekolah**

1. Bagaimana pandangan Ibu tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah, terutama melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka?
2. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan Pramuka? Apakah ada panduan khusus yang digunakan?
3. Bagaimana mekanisme pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan Pramuka di sekolah ini? Apakah ada modul atau kurikulum yang diterapkan?
4. Apa saja nilai-nilai karakter utama yang ingin ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan Pramuka?
5. Sejauh mana efektivitas kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter siswa dibandingkan dengan metode lain seperti mata pelajaran Pendidikan Pancasila atau bimbingan konseling?
6. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka? (Misalnya, kurangnya minat siswa, keterbatasan sumber daya, atau kendala dari orang tua?)
7. Bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut agar pendidikan karakter tetap berjalan secara optimal dalam kegiatan Pramuka?

8. Bagaimana peran guru dan pembina Pramuka dalam membentuk karakter siswa? Apakah mereka mendapatkan pelatihan khusus untuk itu?
9. Apakah ada evaluasi rutin terhadap efektivitas pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka? Jika ada, bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan?
10. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka? Apakah mereka mendukung atau justru ada tantangan dari pihak keluarga?
11. Apakah sekolah memiliki rencana jangka panjang untuk lebih mengembangkan pendidikan karakter dalam kegiatan Pramuka? Jika ada, seperti apa strateginya?

**Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Pembina Pramuka**

1. Apa jenis kegiatan yang dilakukan dalam pramuka, dan bagaimana kegiatan tersebut disusun untuk mendukung pembentukan karakter disiplin siswa dan keterampilan siswa?
2. Bagaimana metode yang digunakan dalam kegiatan pramuka untuk menanamkan kedisiplin pada siswa, dan sejauh mana efektivitasnya?
3. Apa saja tantangan terbesar dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan karakter melalui kegiatan pramuka?
4. Strategi atau pendekatan apa yang paling efektif dalam mengatasi tantangan tersebut agar pendidikan karakter tetep relevan dan menarik bagi siswa?
5. Dari pengalaman bapak/ibu perubahan seperti apa yang paling terlihat pada siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka dibandingkan dengan yang tidak?
6. Bagaimana cara anda mengukur keberhasilan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa? Apakah ada indikator atau evaluasi tertentu yang digunakan?
7. Bagaimana kegiatan pramuka secara spesifik dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian pada siswa?
8. Apakah jika ada siswa yang tidak memakai atribut dan datang tidak tepat waktu apakah ada sangsi yang diberikan oleh pembina pak?
9. Apakah masih ada siswa yang tidak mau mengikuti pramuka?

#### **Lampiran 4 Daftar Pertanyaan Siswa**

1. Apakah pelaksanaan kegiatan pramuka selalu menerapkan nilai disiplin di setiap kegiatannya?
2. Bagaimana cara pembina melatih agar kamu disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?
3. Bagaimana kegiatan pramuka dapat meningkatkan kedisiplinanmu?
4. Apakah setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka, kamu memiliki tingkat kedisiplinan yang baik?
5. Sejauh mana nilai disiplin diterapkan dalam setiap kegiatan pramuka?
6. apa bentuk aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi selama mengikuti kegiatan pramuka?
7. Apa bentuk sanksi atau hukuman yang diberikan jika ada siswa yang melanggar disiplin? Apakah sanksi tersebut efektif?
8. Apakah setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka, anda merasakan memiliki perubahan positif dalam kedisiplinan? Jika ya, dalam aspek apa saja?
9. Bisakah anda memberikan contoh konkret perubahan perilaku anda setelah aktif dalam kegiatan pramuka?
10. apakah masih banyak teman yang tidak memakai seragam lengkap dan atribut lengkap?
11. bagaimana cara pembina melatih dalam menanamkan sikap disiplin dalam setiap kegiatan.

### Lampiran 5 Pedoman Observasi lapangan

No	Variabel	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi Temuan
1	Pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler pramuka (Wibowo, A.)	Implementasi pendidikan karakter dan pelaksanaan kegiatan pramuka	Nilai yang disampaikan pada kegiatan ekskul diantaranya kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan  Pembina menanmkan karakter kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan melalui kegiatan pramuka  Tersedia jadwal dan waktu yang			

			terstruktur ekstrakurikuler pramuka  Kegiatan ekskul melibatkan nilai kerja sama, kedisiplinan dan kepemimpinan			
2	Kedisiplinan siswa (Dakhi, A. S. 2020)	Perubahan perilaku kedisiplinan	Terlihat perubahan perilaku siswa terkait kedisiplinan setelah mengikuti kegiatan pramuka  Siswa melakukan hal konkret yang menunjukkan peningkatan kedisiplinan			

### Lampiran 6 Pedoman Dokumentasi

No	Dokumen	Keterangan
1.	Surat izin penelitian	
2.	Surat balasan penelitian	
3.	Surat keterangan telah melaksanakan penelitian	
4.	Foto kegiatan observasi dan Wawancara pada saat penelitian	
5.	Daftar hadir siswa pramuka	
6.	Kegiatan triangulasi	

### Lampiran 7 Transkrip Hasil Wawancara Kepala Sekolah

Narasumber : Hj. Risliana, S.Pd., M.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
	Bagaimana pandangan Ibu tentang pentingnya pendidikan karakter di sekolah, terutama melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka?	Pendidikan karakter adalah Upaya dalam membentuk pribadi yang baik dan memiliki etika yang tinggi untuk kegiatan kepramukaan seperti yang kita lakukan disekolah ini saya saya anggap Pendidikan karakter itu sangat penting karna bekal mereka dimasa depan dengan memiliki karakter anak-anak itu bisa memiliki sifat yang baik bisa memimpin teman teman nya dengan baik terutama dalam kepramukaan jadi sekali lagi saya katakan Pendidikan karakter itu sangat penting
	gaimana kebijakan sekolah dalam mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan Pramuka? Apakah ada panduan khusus yang digunakan?	Pendidikan karakter adalah Upaya dalam membentuk pribadi yang baik dan memiliki etika yang tinggi untuk kegiatan kepramukaan seperti yang kita lakukan disekolah ini saya saya anggap Pendidikan karakter itu sangat penting karna bekal mereka dimasa depan dengan memiliki

		karakter anak-anak itu bisa memiliki sifat yang baik bisa memimpin teman teman nya dengan baik terutama dalam kepramukaan jadi sekali lagi saya katakan Pendidikan karakter itu sangat penting
	Bagaimana mekanisme pelaksanaan pendidikan karakter dalam kegiatan Pramuka di sekolah ini? Apakah ada modul atau kurikulum yang diterapkan?	Modul atau kurikulumnya pastinya kita belum kurikulum pasti tapi ada modul dan bukunya yang kita pegang seperti ygng saya jelaskan tadi pengajarkannya sudah menggunakan buku panduan yang ada disekolah karna tingkatnya sd ada siaga dan penggalang
	Apa saja nilai-nilai karakter utama yang ingin ditanamkan kepada siswa melalui kegiatan Pramuka?	Untuk nilai nilai karakter ini sangat banyak namun ada yang sangat utama Ditanamkan kepada siswa dalam hal kegiatan kepramukaan yang pertama kita akan nilai religius yang kita contohnya melaksanakan sholat berjamaah dan membacakan Surah surah pendek dan doa sehari-hari itu saya anggap utama kemudian yang kedua duanya adalah Kita mananamkan sikap jujur dalam melakukan kegiatan apa pun akan utamakan kejujuran karena karena dengan kejujuran kita percaya orang lain kemuadian yang ketiganya bertoleransi kepada teman kemudian yang terpenting juga adalah disiplin kegiatan pramuka yang paling diutamakan adalah disiplin kegiatan Pramuka apabila tidak disiplin Maka ada akan dapat sanksi sanksi sanksi karena pramuka pramuka sering disiplin kalau terlambat atau ketinggalan melakukan sesuatu biasanya ada sanksi Kenapa kok terlalu utama disiplin karena

		membiasakan dia sejak dini supaya supaya dia terbiasa sampai dewasa dia sudah pernah menanamkan disiplin sejak kecil karena di mana tingkat SD ini ini adalah pendidikan dasar yang perlu kita tanamkan yaitu kedisiplinan
	Sejauh mana efektivitas kegiatan Pramuka dalam membentuk karakter siswa dibandingkan dengan metode lain seperti mata pelajaran Pendidikan Pancasila atau bimbingan konseling?	Efektivitas kegiatan pramuka membentuk karakter dibandingkan dengan metode lain seperti Pancasila saya katakan pendidikan Pancasila mempunyai sangat erat hubungannya dengan kepramukaan kenapa saya katakan sangat erat karena ekstrakulikuler pramuka itu dengan nilai-nilai Pancasila terdapat Di dalamnya kode kehormatan kepramukaan yaitu kepramukaan yaitu Trisatya dan Dasa Dharma yang mana kode kehormatan tersebut ada adat dalam pendidikan Pancasila
	Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka? (Misalnya, kurangnya minat siswa, keterbatasan sumber daya, atau kendala dari orang tua?)	Setiap kegiatan pasti ada tantangannya tapi yang paling terbesar di lingkungan sekolah kami adalah pengaruh lingkungan yaitu latar belakangnya berbeda-beda tidak semua siswa itu memiliki motivasi yang besar dan tidak semua orang tua mendukung kegiatan kepramukaan jadi itu tantangan terbesar kami
	Bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut agar pendidikan karakter tetap berjalan secara optimal dalam kegiatan Pramuka?	tuk mengatasi tantangan tersebut kami di pihak sekolah memberikan pengertian kepada orang tua begitu pentingnya kegiatan pramuka karena kegiatan pramuka itu bisa memiliki karakter yang baik membangun karakter anak-anak sehingga anak-anak hingga bisa mengikuti dengan

		<p>baik karena bisa merubah karakter anak karena karakter anak setiap anak berbeda-beda ada yang pemalu ada yang egonya tinggi Ada yang mempunyai sifat amarah dari na dari kegiatan itu jadi kami memberi pengertian kepada orang tua adanya kebijakan sekolah dalam kegiatan kegiatan itu guru-guru diikutkan KMD dan KML untuk melati anak anak karena karakter anak yang berbeda itu mempunyai banyak faktor faktor pertama pengaruh lingkungan dari lingkungan keluarganya sendiri kemudian ada faktor dari lingkungan sekolah dan dari masyarakat juga sehingga anak anak yang memiliki karakter berbeda itu kita berikan pengertian kepada orang tua begitu juga Agar dapat mendukung nya supaya bisa mengatasi tantangan bahwa kegiatan kepramukaan bisa berjalan dengan baik</p>
	<p>Bagaimana peran guru dan pembina Pramuka dalam membentuk karakter siswa? Apakah mereka mendapatkan pelatihan khusus untuk itu?</p>	<p>Guru guru sebagai pembina pramuka saya akan mengikutkan teman-teman yaitu pelatihan kursus mahir dasar jika sudah mengikuti mahir dasar maka akan dilanjutkan dengan Dengan dilanjutkannya mahir khusus Saya mendukungnya melalui saya anggarkan melalui anggaran dana bos Guru-guru bisa sebagai pelatih pramuka untuk kegiatan-kegiatan pramukaan bisa terarah karena kalau tidak ada pelatihan hanya pelatihan sekedar nya saja tidak ada ilmunya maka pendidikan itu saya anggap belum bisa terarah Dengan adanya pelatihan pelatihan</p>

		itu bisa diterapkan kepada anak anak
	Apakah ada evaluasi rutin terhadap efektivitas pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka? Jika ada, bagaimana sistem evaluasi yang diterapkan?	Evaluasi rutin ada yang pertama itu kita sering mengadakan rapat tahunan nah rapat tahunan itu apa saja kekurangan selama setahun itu di dalam kegiatan kepramukaan dalam kegiatan pramukaan pesta siaga di awal masuk Januari kemarin mengadakan kegiatan perkemahan pesta siaga setiap kegiatan kegiatan saya meminta laporannya supaya kita tahu yang dilakukan itu apa saja laporan itu dimulai dari Jadwal program baru dimasukin ke pendahuluan Kegiatannya apa saja yang terakhir jangan lupa adalah dokumentasi kemudian untuk siswa ada juga laporan kegiatan yang ada di rapor anak anak terdapat terdapat laporan anak anak ekstrakurikuler wajib yaitu pramuka jadi itu termasuk evaluasi rutin yang dilakukan karena di dalam kegiatan kepramukaan ada di dalamnya dicantumkan di dalam rapor
	Bagaimana tanggapan orang tua terhadap penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan Pramuka? Apakah mereka mendukung atau justru ada tantangan dari pihak keluarga?	Selama kita melaksanakan melakukan hal itu positif orang tua banyak yang mendukung namun tidak kemungkinan ada juga yang tidak salah satunya itu adalah jika mengikuti kegiatan pramuka kan ada yang yang tidak ikut kegiatan alasannya bermacam-macam ada yang rumahnya jauh tapi kalau kita mengadakan di saat jam belajar jam sekolah semuanya senang mengikuti pada saat kemah pun banyak yang senang dan ada juga yang tidak senang dari pihak orang tua tidak

		<p>mendukung kalau ada kemah salah satunya tadi karena tidak mandiri Jadi mengkhawatirkan anaknya bagaimana nanti dia makan aduh bagaimana nanti anaknya mandi tapi dari segi anaknya dia suka tapi dari orang tuanya tapi kalau kita mengadakan tema karena ada naik tingkat dari mula ke tata itu kita mengadakan kemah pemberian simbol atau tkk itu ada acara Jadi kalau sementara untuk siaga belum pernah untuk naik tingkatan tapi kalau untuk penggalang sudah banyak yang naik tingkatan tapi masih banyak belum di kebanyakan dapat kepercayaan dari orang tua</p>
	<p>Apakah sekolah memiliki rencana jangka panjang untuk lebih mengembangkan pendidikan karakter dalam kegiatan Pramuka? Jika ada, seperti apa strateginya?</p>	<p>Strateginya adalah kita rutin latihan untuk itu kami di sini latihannya setiap hari Sabtu setiap hari Sabtu itu kita serentak karena kalo pagi itu siswa kelas satu sampai kelas empat Yang kelas 5 sampai kelas 6 nya penggalang jadi kami bergantian jam jam pagi 7.30 itu siaga untuk penggalang nya masuk kelas nanti selesai siaga masuk kelas penggalang yang di lapangan jadi begitu itu rutin kemudian strategi lainnya adalah mengikuti kegiatan yang secara ber Bersinambungan terus menerus apa saja yang kita buat sebuah program misalnya minggu pertama ini tentang baris berbaris itu sampai semua paham itu untuk penggalang sampai semua paham tidak ada lagi yang salah untuk balik kanan hadap kiri hadap kanan sampai semua paham baru pindah ke program selanjutnya itu</p>

		<p>untuk pertemuan 1,2 sampai tiga kali pertemuan berikutnya kita programkan misalnya seperti kemarin itu pionering itu sdh terlaksanakan, Ada pengurusan yang membuat program-program tersebut itu jadi program tersebut itulah acuan untuk melatih kegiatan kepramukaan kemudian program itu akan dipantau oleh kuaran jadi kuaran itu biasanya setiap tahun akan meninjau ke sekolah sekolah siapakah gudeg terbaik dan ter giat Alhamdulliah kami 2024 juara dua gudeb ter giat se kecamatan Samarinda ilir Dan kami mendapatkan piagam dan banner yang diserahkan langsung oleh bapak wakil wali kota</p>
--	--	--

#### **Lampiran 8 Transkrip Hasil Wawancara Pembina Pramuka**

Narasumber : Sri Dati, S.Pd (Pembina Pramuka Siaga)

<b>No</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
1	Apa jenis kegiatan yang dilakukan dalam pramuka, dan bagaimana kegiatan tersebut disusun untuk mendukung pembentukan karakter disiplin siswa dan keterampilan siswa?	Baik kebetulan dipangkalan sdn 004 samarinda ilir kita memiliki dua gugus, yang putra itu gugus depannya jendral sudirman dan untuk putrinya itu cut mutia dan dipangkalan sdn 004 samarinda ilir ini dibagi menjadi dua kategori yaitu ada pramuka siaga dan pramuka penggalang dan sementara itu pramuka siaga itu berusia 7-10 dan usia 10-15 kita sebut pramuka penggalang nah lalu bagaimana cara kita melaksanakan kegiatan tersebut otomatis kita memiliki juga dua tahapan dengan sesuai kategori pramuka ketika siaga kita

		<p>mengenalkan dari segi kepramukaan siaga yang mana mentaati dengan tuntunan pramuka yaitu dwi satya dengan cara games atau permainan yang sekiranya memberikan peranan penting untuk bagaimana mereka itu tertarik mengikuti pramuka dan sedangkan penggalang dan itu juga sudah kita ketahuai memiliki dua pedoman yang harus mereka dapatkan dan diterapkan yaitu satu kode kehormatan pramuka dengan tri satya dan dasa darma pramuka</p>
2	<p>Bagaimana metode yang digunakan dalam kegiatan pramuka untuk menanamkan kedisiplin pada siswa, dan sejauh mana efektivitasnya?</p>	<p>Metode pertama yang kita lakukan kalo misalnya siaga atau penggalang sama kita laksanakan dengan dua cara untuk memudahkan pertama mungkin dengan teori seperti apa itu silsilah pramuka bagaimana panduan pramuka dan yang kedua kita memberikan edukasi kepada mereka dengan teknis dilapangan kalo misalnya disiaga seperti games-games yang melatih bagaimana mereka cara bekerja sama melatih mereka untuk menghormati menghargai dan kekompakan dalam suatu gema tersebut tetapi dikelompok pramuka penggalang kita melakukan dengan bagaimana mereka memiliki koperasi dengan sesuai tdk yang harus mereka capai dengan sesui skku yang kami para bembina berikan panduan dalam buku pramuka</p>
3	<p>Apa saja tantangan terbesar dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan karakter melalui kegiatan pramuka?</p>	<p>Bagaimana cara kita melatih karakteristik itu yang pastinya kita selaku pembina juga harus memberikan contoh kepada peserta didik atau kepada para siswa yang ikut melaksanakan kepramukaan jam bagaimana kita memulai</p>

		kepramukaan bagaimana melatih mereka itu untuk bertanggung jawab terhadap apa yang kita berikan contoh misalnya kalo sesuai program sekolah kita ada jam dimana kita menerapkan kegiatan pramuka tersebut misalnya disiaga itu pagi terus penggalang setelah jam istirahat
4	Strategi atau pendekatan apa yang paling efektif dalam mengatasi tantangan tersebut agar pendidikan karakter tetep relevan dan menarik bagi siswa?	Ya strategi yang kita lakukan adalah bagaimana selain memberikan kita pebina dan seluruh staf holder yang ada disini yang melatih mereka dan memberi contoh lebih baik karna dimana pembina itu adalah dibuku dan ditiru selain itu juga kita memberikan reward kepada mereka yang sudah mendapatkan sesuai capaian tdk di buku saku tersebut itu juga memotivasi mereka untuk selalu mengembangkan koperasi yang harus capat
5	Dari pengalaman bapak/ibu perubahan seperti apa yang paling terlihat pada siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka dibandingkan dengan yang tidak?	Yang pasti ada perbedaanya bagi peserta didik yang mengikuti kepramukaan yang pasti dia bisa berkelaborasi terhadap ssama teman yang kedua juga dia pasti memiliki kecerdasan kecakapan lebih contoh misalnya kegiatan teknis dilapangan bagaimana cara mereka tali temali dan menolong pada saat teman yang sedang mengalami cedera pada saat kegiatan pramuka mereka selalu berkelaborasi dan membantu dan juga saling memberikan toleransi bagaimana mengimbaskan kegiatan yang sudah didapatkan dari kepramukaan
6	Bagaimana cara anda mengukur keberhasilan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa? Apakah ada indikator atau evaluasi	Ya, pastinya ada strategi tolak ukur yang merahnya kita ambil dari metode dan strategi pasti ada indikator capaian misalnya dalam

	tertentu yang digunakan?	apasih yang kita lakukan tujuan dari kegiatan pramuka ini contoh yang bisa kita lihat real dari lapangan adalah bagaimana mereka pada saat akan mengikuti pramuka tepat datang sesuai jadwal atau skejul yang diberikan oleh pembina atau pelatih yang diberikan oleh pembina yang kedua juga mereka juga bisa menerapkan apa yang sudah didapatkan dari kepaduan kepramukan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari hari nah untuk evaluasinya kika juga dapat melihat dari cakapan atau kopotensing yang kita berikan kepada mereka itu evaluasi apa kah merka bisa mereka terapkan didalam lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah atau masyarakat
7	Bagaimana kegiatan pramuka secara spesifik dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinana,tanggung jawab dan kemandirian pada siswa?	Pastinya kita dalam satuan pendidikan memiliki program kepramukan jadi setiap program itu kita memberikan apa yang sudah kita jadwalkan dan juga sesuai dengan struktur kepaduan yang sudah kita berikan melalui musyawarah ranting nah jadi misalnya minggu ini kita melatih tentang teori minggu depannya kita akan berikan secara praktek,untuk melatih kemadirian siswa itu bagaimana kita memberikan tugas didalam kepramukaan misalnya mendirikan tenda ituakan teknis,mendirikan tenda itu memahami dari segi mengamati dan yang sudah didemotrasikan oleh pelatih dan pembina,bagaimana mereka melaksanakan sesuai dengan reskejul dengan teat waktu yang sudah kita terapkan

8	Apakah jika ada siswa yang tidak memakai atribbut dan datang tidak tepat waktu apakah ada sangsi yang dierikan oleh pembina ibu?	<p>Pastinya kita akan memberikan teguran pertama kalo sangsi yang berat itu tidak karna adalah bentuknya sukarela dan bagaimana mereka ikut malaksanakan dengan kemauan meraka sendiri dan dorongan dari dalam diri atau dari luar contohnya dari pembina mungkin kita hanya memberi dorongan atau contoh kita juga dari pelatih atau pembina juga memberikan contoh bagaimna atribut yang sebaiknya kita gunakan diseragam otomatis anak-anak juga akan mengikuti nah karna seragam dan atribut itu adalah adanya bentuknya reward dari yang kita berikan contohnya mereks ikut dirgantara mereka ikut dipeduli lingkungan atau tkknya misalnya memasak itukan ada atributnya masing masing dengan kita memberikan reward kecakapan yang mereka sudah mereka terima itu mereka akan memotivas dan juga akan lebih semangat untuk menggunakan atribut tersebut</p>
9	Apakah masih ada siswa yang tidak mau mengikuti pramuka ?	<p>Kita menanyakan apa kendalanya mengapa dia tidak menggunakan atribut kadang kita juga masih pelan pelan bertahap untuk memperbaikinya dan juga masih terbalik misalnya contoh atribut sebenarnya yang digunakan oleh wanita tapi mlah digunakan pria jadi bagaiman kita memperbaikinya ya dengan cara bertahap dan perlahan lahan ya seperti tadi pembina memberikan contoh yang baik.</p>

Narasumber : Gino, S.Pd.I (Pembina Pramuka Penggalang)

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa jenis kegiatan yang dilakukan dalam pramuka, dan bagaimana kegiatan tersebut disusun untuk mendukung pembentukan karakter disiplin siswa dan keterampilan siswa?	Perkenaan dengan kegiatan pramuka yang jelas pramuka di sdn 004 samarinda ilir inimerupakan sebuah kegiatan ekstrakulikuler yang wajib di ikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan pembagiannya Pramuka sendiri itu kalau SD terdiri dari dua tingkatan kepramukaan yang pertama adalah siaga dan yang kedua adalah penggalang berkenan dengan pembentukan karakter siswa dan keterampilan siswa tentunya sekolah memiliki program ekstrakurikuler dimana eksatrakulikuler kepramukaan sendiri seperti apa yang saya katakan tadi sebuah kewajiba dan program kerja yang dibuat oleh sekolah dan penanggung jawab kepramukaan itu sesuai dengan apa yang dituangkan program kerja yang buat dalam ekstrakulikuler pramukaan satu contoh program kerja kita yang kita buat adalah satu latuhan kepramukaan setiap hari sabtu baik siaga maupun penggalang terus yang kedua latian sendiri itu juga mengacu kepada kebutuhan mereka yang termasuk dalam keterampilan SKHU dan TKK, suatu contoh program kerja kita juga mengadakan persami terus mengadakan pesta siaga dan kegiatan-kegiatan lainnya seperti itu
2	Bagaimana metode yang digunakan dalam kegiatan pramuka untuk menanamkan kedisiplin pada siswa, dan sejauh mana efektivitasnya?	Ya metode yang digunakan dalam kegiatan kepramukaan seperti halnya dengan metode metode seorang guru bagaimana mengajarkan kepada muridnya suatu contoh seperti

		<p>ceramah terus menggunakan media edia pelajaran lain suatu contoh mungkin talitemali menggunakan proyektor sebelum mereka praktik langsung dalam hal ini pembelajaran dilakukan laskal dengan perbedaan kelompok siaga dan kelompok penggalang dengan satuan terpisah apa arti satuan terpisah artinya seorang pembina laki-laki itu hanya boleh membina adik-adik pramuka yang laki-laki sementara untuk yang perempuan kakak pembina perempuan boleh mengajar atau membina pramuka yang adik-adik perempuan dan laki-laki berkenaan dengan penanaman karakter penanaman karakter ini yang dilakukan oleh guru tentunya tidak hanya satu tentunya melalui konsep karakter itu gimana secara tekstual karakter itu adalah sperti ini mereka diberikan pemahaman selanjutnya kontekstual artinya pembinaan karakter kepada siswa ya melalui contoh yang baik satu contoh ketika adik adik itu diajarkan nilai nilai kedisiplinan maka ya kaka pembina juga harus memberikan contoh terlebih dahulukan selain itu contoh penanaman karakter tidak membuang sampah sembarangan berarti ya kakak pembinanya juga harus memberikan contoh menyuruh menjadi taulladan yang baik kepada anak anak murid kita nah sebaimana kebrhasilan penanaman karakter itu berhasil tentunya penanaman itu tidak secepat membalalik telapak tangan artinya melalui prosen tapi alhamdullilah dengan adanya kebiasaan dan adanya tauladan yang</p>
--	--	---

		baik kepada adik-adik pramuka kita mereka bisa mencontoh dengan mereka bisa membuat dan memiliki karakter yang lebih disiplin lagi
3	Apa saja tantangan terbesar dalam menamkan nilai-nilai disiplin dan karakter melalui kegiatan pramuka?	Tantangan yang dihadapi oleh pembina pramuj itu tentunya banyak sekali yang pertama jumlah siswa kita, kita itu memiliki 500 lebih siswasementara guru yang ada itu hanyanya sekitar 26 sementara yang memiliki sertifikat KMD maupun KML itu terbatas nah selanjutnya tantangan yang dihadapi semua murid anak didik pramuka memiliki latar belakag yang berbeda beda, adat istiadat yang berbeda beda kebiasaan dirumah itu sering kali dibawa kesekolah dilingkungan latihan pramuka terlebih lebih kebiasaan dimasyarakat itu dibawa kesekolahannapa lagi kalau mereka tinggal dilingkungan yang karakternya atau yang memiliki karakter yang kurang baik itu sangat mempengaruh anak didik kita dan itu tantangan tersendiri
4	Strategi atau pendekatan apa yang paling efektif dalam mengatasi tantangan tersebut agar pendidikan karakter tetep relevan dan menarik bagi siswa?	Saya kira pendekatan yang efektif adalah didalam menanamkan karakter itu adalah pemberian contoh dan suri teladan yang baik kepada anak murid seperti itu dan adanya kerja sama antara pembina pramuka dan orang tua siswa dalam pembentukan karakter karena apa waktu yang dimiliki siswa pramuka disekolah itu hanya sebentar sementara waktu yang dimiliki dirumah itu lebih banyak sehingga karakter kedisiplinan karakter bertutur kata yang sopan itu bisa dilaksanakan ketika adanya kerja sama dan pemberian contoh yang baik

		kepada murid-murid kita dan yang tidak kalah penting adalah jangan bosan guru pembina pramuka untuk selalu membina dan mengingatkan seperti itu
5	Dari pengalaman bapak/ibu perubahan seperti apa yang paling terlihat pada siswa yang aktif dalam kegiatan pramuka dibandingkan dengan yang tidak?	Yang jelas perbedaanya masih ada tingkat kedisiplinan mereka itu yang lebih aktif itu lebih disiplin ketimbang sama mereka yang tidak mengikuti aktif kegiatan pramuka kebiasaan kebiasaan karakter seperti bertutur kata sopan santun akhlak terhadap guru, teman terhadap guru itu yang aktif dipramuka itu lebih memiliki karakter dibandingkan anak-anak yang latihan mengikuti kegiatan yang tidak aktif
6	Bagaimana cara anda mengukur keberhasilan pramuka dalam meningkatkan kedisiplinan siswa? Apakah ada indikator atau evaluasi tertentu yang digunakan?	Berkenaan dengan evaluasi dan keberhasilan dengan penanaman karakter itu biasanya kita mengacu kepada keberhasilan dia dalam menyelesaikan SKHU peserta terus biasanya selain itu juga karakter itu juga dimasukan dalam bentuk laporan rapot Stu contoh si anak gimana kegiatan pramukanya rajin tidak mengikuti salah satu kerajinan dia dalam mengikuti pramuka itu juga itu akan merupakan tolak ukur dalam keberhasilan penanaman karakter saya kira itu saja
7	Bagaimana kegiatan pramuka secara spesifik dirancang untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab dan kemandirian pada siswa?	Ya berkenaan pada pertanyaan ini kita mengacu pada dasa darma pramuka terus itu untuk penggalang kalo siaga itu mengacu pada dwi darma pramuka dan tri satya pramuka untuk racangan untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab kepada siswa
8	Apakah jika ada siswa yang tidak	Masih banyak karena artinya dunianya

	memakai atribbut dan datang tidak tepat waktu apakah ada sangsi yang dierikan oleh pembina ibu?	masih bermain tapi kita berusaha babaiman itu lambat laun akan berubah dan meningkatnya kesadaran mereka terhadap peraturan baris berbaris gimana
9	Apakah masih ada siswa yang tidak mau mengikuti pramuka ?	Sangksi yang berikan ya pasti tapi sangsinya tidak berupa sangsi fisik paling- paling sangsi teguran misalnya seperti bari berbari diberikan hukuman nyanyi atau memimpin temanya memberikan aba aba.

### Lampiran 9 Transkrip Hasil Wawancara Siswa

Narasumber : Athiyya Aufa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pelaksanaan kegiatan pramuka selalu menerapkan nilai disiplin di setiap kegiatannya?	Pramuka menerapkan meskipun aku tidak selalu aktif aku melihat teman-teman yang datang tepat waktu memakai seragam dan mengikuti aturan pembina dan juga selalu mengingatkan pentingnya disiplin dalam setiap kegiatan
2	Bagaimana cara pembina melatih agar kamu disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?	lati dengan memberikan tugas yang harus diselesaikan mengajarkan baris-berbaris yang melanggar aturan tapi aku berusaha mengikuti Arahan agar lebih disiplin
3	Bagaimana kegiatan pramuka dapat meningkatkan kedisiplinanmu?	skipun saya tidak selalu aktif terlibat aktif kegiatan pramuka mengajarkanku untuk lebih memperhatikan aturan mencoba lebih tepat waktu dan berusaha bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan
4	Apakah setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka, kamu memiliki tingkat kedisiplinan yang baik?	u merasa ada perubahan walaupun belum terlalu besar aku mulai belajar tepat waktu dan mencoba mengikuti aturan meskipun kadang masih sulit

		untuk selalu disiplin
5	berapa jauh mana nilai disiplin diterapkan dalam setiap kegiatan pramuka?	disiplin sangat penting dalam pramuka terutama dalam pengaturan waktu sikap dan mengikuti aturan
6	apa bentuk aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi selama mengikuti kegiatan pramuka?	ini harus mendengarkan arahan dari Pembina dan tidak boleh bermain saat jamnya pramuka
7	apa bentuk sanksi atau hukuman yang diberikan jika ada siswa yang melanggar disiplin? Apakah sanksi tersebut efektif?	asanya diberikan teguran atau tugas tambahan saya ingatkan agar tidak mengulang kesalahan
8	Apakah setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka, anda merasakan memiliki perubahan positif dalam kedisiplinan? Jika ya, dalam aspek apa saja?	saya jadi lebih rapi dalam berpakaian dan lebih disiplin dalam aturan
9	Apakah anda memberikan contoh konkret perubahan perilaku anda setelah aktif dalam kegiatan pramuka?	ya lebih sering membantu orang lain tanpa disuruh dan lebih cepat menyelesaikan sekolah
10	Apakah masih banyak teman yang tidak memakai seragam lengkap dan atribut lengkap?	masih ada beberapa teman yang melanggar apakah teman yang melanggar aturan mendapatkan sangsi dari pembina iya mereka mendapatkan teguran dari pembina
11	Bagaimana cara pembina melatih dalam menanamkan sikap disiplin dalam setiap kegiatan?	pembina mengajarkan kami untuk datang tepat waktu, dan mewajibkan kami untuk selalu ikut upacara pramuka

Narasumber : Atria Rasalhague Upa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pelaksanaan kegiatan pramuka selalu menerapkan nilai disiplin di setiap kegiatannya?	Iya kegiatan pramuka selalu menerapkan nilai disiplin setiap anggota pramuka harus datang tepat waktu memakai seragam dengan rapi mengikuti aturan dan mendengarkan perintah dari kakak pembina
2	Bagaimana cara pembina melatih agar kamu disiplin dalam kegiatan	kak pembina melatih disiplin dengan memberikan tugas yang harus

	ekstrakurikuler pramuka?	dilakukan dengan tepat waktu mengajarkan baris berbaris memberikan hukuman ringan jika ada yang melanggar aturan dan selalu mengingatkan pentingnya bertanggung jawab atas tugas masing masing
3	Bagaimana kegiatan pramuka dapat meningkatkan kedisiplinanmu?	giatan pramuka mengajarkan Saya untuk selalu tepat waktu mengikuti aturan bertanggung jawab terhadap tugas dan bekerja sama dengan teman saya jadi lebih terbiasa melakukan sesuatu dengan teratur dan tidak malas
4	Apakah setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka, kamu memiliki tingkat kedisiplinan yang baik?	setelah ikut pramuka saya jadi lebih disiplin seperti datang ke sekolah tepat waktu mengerjakan tugas tanpa ditunda dan lebih patuh pada aturan di rumah dan di sekolah
5	Jauh mana nilai disiplin diterapkan dalam setiap kegiatan pramuka?	Jam kegiatan pramuka disiplin itu sangat penting kita harus datang tepat waktu memakai seragam yang rapi dan mengikuti aturan yang
6	Apakah bentuk aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi selama mengikuti kegiatan pramuka?	ta harus hadir tepat waktu mendengarkan pembina mengikuti kegiatan dengan baik tidak bercanda berlebihan dan selalu menjaga kebersihan dan kerapian
7	Apakah bentuk sanksi atau hukuman yang diberikan jika ada siswa yang melanggar disiplin? Apakah sanksi tersebut efektif?	asanya hukumannya seperti membaca Dasa Dharma bersihkan lingkungan atau teguran hukuman ini cukup efektif karena membuat kita berhati-hati agar tidak mengulangi kesalahan
8	Apakah setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka, anda merasakan memiliki perubahan positif dalam kedisiplinan? Jika ya, dalam aspek apa saja?	saya jadi lebih tepat waktu lebih bertanggung jawab dan lebih menghormati aturan baik di sekolah maupun di rumah
9	Apakah anda memberikan contoh konkret perubahan perilaku anda	ulu saya suka malas bangun pagi tapi sekarang saya lebih terbiasa bangun

	setelah aktif dalam kegiatan pramuka?	lebih awal tidak terlambat ke sekolah
10	akah masih banyak teman yang tidak memakai seragam lengkap dan atribut lengkap?	masih ada beberapa teman yang melanggar aturan
11	gaimana cara pembina melatih dalam menanamkan sikap disiplin dalam setiap kegiatan?	mbina memberikan contoh yang baik mengajarkan pentingnya disiplin dan mengingatkan kita jika ada yang melanggar aturan kadang juga ada hukuman ringan jika tidak disiplin

Narasumber : Wilda

No	Pertanyaan	Jawaban
1	akah pelaksanaan kegiatan pramuka selalu menerapkan nilai disiplin di setiap kegiatannya?	Iya karena kegiatan pramuka selalu menerapkan nilai disiplin contohnya seperti datang tepat waktu mendengarkan arahan pembina
2	Bagaimana cara pembina melatih agar kamu disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?	kak pembina pramuka melatih disiplin dengan memberikan tugas yang harus dilakukan dengan tepat waktu mengajarkan baris berbaris dan selalu mengingatkan pentingnya tanggung jawab atas tugas masing-masing
3	Bagaimana kegiatan pramuka dapat meningkatkan kedisiplinanmu?	giatan pramuka mengajarkan saya untuk selalu disiplin dalam waktu dan selalu bertanggung jawab
4	akah setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka, kamu memiliki tingkat kedisiplinan yang baik?	Iya saya jadi lebih disiplin dalam baris-berbaris mengerjakan tugas tanpa menunda waktu
5	jauh mana nilai disiplin diterapkan dalam setiap kegiatan pramuka?	lam kegiatan pramuka disiplin sangat penting contohnya seperti memakai seragam dan atribut lengkap
6	a bentuk aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi selama mengikuti kegiatan pramuka?	mi harus mengikuti arahan pembina dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan pramuka
7	a bentuk sanksi atau hukuman yang diberikan jika ada siswa yang melanggar disiplin? Apakah sanksi	rus mendengarkan Arahan pembina pramuka mengikuti kegiatan dengan baik

	tersebut efektif?	
8	Bakah setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka, anda merasakan memiliki perubahan positif dalam kedisiplinan? Jika ya, dalam aspek apa saja?	asanya disuruh membaca Dasa Dharma membersihkan lingkungan atau teguran dan hukuman efektif ini akan membuat kita lebih berhati-hati Jika ingin melakukan sesuatu
9	Bakah anda memberikan contoh konkret perubahan perilaku anda setelah aktif dalam kegiatan pramuka?	Saya jadi lebih tepat waktu lebih bertanggung jawab dan lebih menghormati aturan di sekolah maupun di rumah dan di mana pun
10	Bakah masih banyak teman yang tidak memakai seragam lengkap dan atribut lengkap?	Dulu saya suka malas bangun pagi tetapi semenjak saya mengikuti kegiatan pramuka saya lebih semangat untuk bangun pagi ke sekolah
11	Bagaimana cara pembina melatih dalam menanamkan sikap disiplin dalam setiap kegiatan?	Pembina selalu memberikan contoh yang baik mengajarkan pentingnya disiplin dalam waktu dan selalu mengingatkan jika ada yang melanggar aturan

Narasumber : Syafiq Iqbal Maulana

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bakah pelaksanaan kegiatan pramuka selalu menerapkan nilai disiplin di setiap kegiatannya?	Iya, dalam kegiatan pramuka disiplin selalu diterapkan, saya melihat semua anggota harus mengikuti aturan datang tepat waktu dan berpakaian rapi
2	Bagaimana cara pembina melatih agar kamu disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?	Kaka Pembina mengajarkan disiplin dengan memberikan tugas yang dikerjakan sesuai waktu yang ditentukan seperti melatih baris berbaris serta memberi arahan dan menegur siswa yang melanggar aturan
3	Bagaimana kegiatan pramuka dapat meningkatkan kedisiplinanmu?	Walaupun saya belum terlalu aktif sepenuhnya di kegiatan pramuka membantu saya lebih memahami mengikuti aturan dan saya lebih

		sadar tentang tanggung jawab dan lebih teratur
4	Apakah setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka, kamu memiliki tingkat kedisiplinan yang baik?	Saya saya merasa ada perubahan dan kebiasaan saya yang tadinya kurang disiplin menjadi lebih disiplin
5	Jauh mana nilai disiplin diterapkan dalam setiap kegiatan pramuka?	Disiplin sangat diterapkan disetiap kegiatan pramuka seperti berbaris apel pramuka dan mengikuti arahan Pembina
6	Apakah bentuk aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi selama mengikuti kegiatan pramuka?	Peserta harus menggunakan saragam lengkap tidak boleh terlambat
7	Apakah bentuk sanksi atau hukuman yang diberikan jika ada siswa yang melanggar disiplin? Apakah sanksi tersebut efektif?	Biasanya diberikan teguran atau tugas tambahan dan menurut saya itu sangat efektif
8	Apakah setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka, anda merasakan memiliki perubahan positif dalam kedisiplinan? Jika ya, dalam aspek apa saja?	Ya saya lebih merasakan lebih disiplin dan lebih bertanggung jawab terhadap aturan yang ada
9	Apakah anda memberikan contoh konkret perubahan perilaku anda setelah aktif dalam kegiatan pramuka?	Saya jadi lebih tepat waktu dalam melakukan sesuatu
10	Apakah masih banyak teman yang tidak memakai seragam lengkap dan atribut lengkap?	masih sangat banyak yang melanggar aturan atau tidak memakai seragam lengkap
11	Bagaimana cara pembina melatih dalam menanamkan sikap disiplin dalam setiap kegiatan?	Pembina selalu mencontohkan ke kami bagaimana cara caranya bertanggung jawab

Narasumber : Zulfan Almair Hidayat

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pelaksanaan kegiatan pramuka selalu menerapkan nilai disiplin di setiap kegiatannya?	iya, dalam kegiatan pramuka selalu ada aturan yang harus diikuti seperti datang tepat waktu dan

		menggunakan seragam lengkap, walau pun saya kurang disiplin tapi saya berusaha agar saya lebih bisa disiplin
2	Bagaimana cara pembina melatih agar kamu disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka?	Pembina melatih disiplin kami dengan cara memberikan tugas yang harus diselsaikan tepat waktu seperti pioneering, bari berbaris dan saya berusaha untuk terbiasa disiplin dalam waktu
3	Bagaimana kegiatan pramuka dapat meningkatkan kedisiplinanmu?	Kegiatan pramuka sangat membantu saya lebih terbiasa mematuhi aturan dan menjalankan aturan lebih baik
4	Apakah setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka, kamu memiliki tingkat kedisiplinan yang baik?	Saya merasa ada perubahan seperti sadar akan pentingnya datang tepat waktu pada saat upacara pramuka
5	Jauh mana nilai disiplin diterapkan dalam setiap kegiatan pramuka?	Nilai disiplin sangat diterapkan dalam pramuka baik disiplin maupun berseragam rapi dan taat pada aturan
6	Apakah bentuk aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi selama mengikuti kegiatan pramuka?	Aturan yang kami harus taati seperti datang tepat waktu memakai seragam lengkap dan mengikuti arahan dari kaka Pembina, dan mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir
7	Apakah bentuk sanksi atau hukuman yang diberikan jika ada siswa yang melanggar disiplin? Apakah sanksi tersebut efektif?	Biasanya Pembina menyuruh kami untuk membaca dasar dharma dan menyanyikan yel-yel menurut saya itu sangat efektif
8	Apakah setelah mengikuti ekstrakurikuler pramuka, anda merasakan memiliki perubahan positif dalam kedisiplinan? Jika ya, dalam aspek apa saja?	Ya, saya merasa lebih terarah dan selalu datang tepat waktun dan bertanggung jawab dan lebih mandiri
9	Apakah anda memberikan contoh konkret perubahan perilaku anda setelah aktif dalam kegiatan	Dulu sebelum saya aktif dipramuka saya sangat malas untuk turun sekolah tapi pas saya mengikuti kegiatan pramuka saya senang dan

	pramuka?	lebih semangat mengikuti kegiatan ini
10	akah masih banyak teman yang tidak memakai seragam lengkap dan atribut lengkap?	Ya, masih banyak yang melanggar seperti tdk memakai dasi dan topi
11	gaimana cara pembina melatih dalam menanamkan sikap disiplin dalam setiap kegiatan?	Pembina selalu memberikan contoh sikap disiplin kepada kami seperti datang tepat waktu pada saat upacara pramuka

#### Lampiran 10 Hasil Observasi Lapangan

No	Variabel	Aspek	Indikator	Ya	Tidak	Deskripsi Temuan
1	Pendidikan karakter melalui ektrakurikuler pramuka (Wibowo, A.)	Implementasi pendidikan karakter dan pelaksanaan kegiatan pramuka	Nilai yang disampaikan pada kegiatan ekskul diantaranya kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan	✓		Pembina menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta dengan mengajarkan baris berbaris, upacara pramuka, dan simulasi kememimpinan
			Pembina menanmkan karakter kedisiplinan, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan	✓		pembina aktif membimbing peserta didik dengan memberikan contoh langsung dalam menerakan nilai-niai tersebut, seperti dengan menerapkan

			melalui kegiatan pramuka		disiplin waktu dalam setiap pertemuan
			Tersedia jadwal dan waktu yang terstruktur ekstrakurikuler pramuka	✓	Kegiatan pramuka di SDN 004 samarnfa ilir memiliki jadwal rutin setiap minggunya yang sudah ditentukan oleh sekolah, memastikan keteraturan dalam pelaksanaan, jadwal kegiatan pramuka di SDN 004 Samarinda Ilir selalu dilaksanakan disetiap hari sabtu
			Kegiatan ekskul melibatkan nilai kerja sama, kedisiplinan dan kepemimpinan	✓	Selama kegiatan, siswa dilatih untuk bekerja sama dalam kelompok, mengikuti aturan yang ditetapkan, serta diberi kesempatan untuk memimpin dalam berbagai tugas dan

						tantanga
2	Kedisiplinan siswa (Dakhi, A. S. 2020)	Perubahan perilaku kedisiplinan	Terlihat perubahan perilaku siswa terkait kedisiplinan setelah mengikuti kegiatan pramuka	✓		Setelah mengikuti kegiatan pramuka, siswa menunjukan perubahan perilaku yang lebih disiplin, seperti datang tepat waktu kesekolah untuk mengikuti upacara pramuka, mengenakan seragam denga rapi serta mengikuti aturan sekolah dengan lebih baik
			Siswa melakukan hal konkret yang menunjukkan peningkatan kedisiplinan	✓		Bebrapa siswa yang sebelumnya sering terlambat kini lebih tepat waktu, lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta lebih patuh terhadap aturan yang berlaku dilingkungan sekolah.

## **Lampiran 11 Gambaran Umum Tempat Penelitian**

Latar belakang penetapan lokasi penelitian di SD Negeri 004 Samarinda Ilir ini berdasarkan beberapa alasan bahwa objek yang diteliti sesuai dengan permasalahan penelitian dan tujuan penelitian, selain itu juga data yang diperoleh dan digunakan sebagai bahan penelitian cukup memadai baik dari segi kondisi sekolah, letak sekolah, waktu, biaya dan tenaga yang diperlukan menuju tempat lokasi penelitian, yang mana lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 004 Samarinda Ilir.

SD Negeri 004 Samarinda Ilir beralamat di jalan Lumba-lumba , Selili, Kecamatan Samarinda Ilir Kota Samarinda. SD Negeri 004 Samarinda Ilir dibangun pada tanggal 1 Agustus 1988. Dilihat dari segi situasi dan kondisi fisik, SD Negeri 004 Samarinda Ilir tergolong kondusif dan baik. Keadaan ruang kelas, alat peraga dan sarana pembelajaran sudah cukup memadai untuk melaksanakan pembelajaran, serta SD Negeri 004 Samarinda Utara telah mendapatkan peringkat akreditasi A. Saat ini SD Negeri 004 Samarinda Ilir dipimpin oleh Ibu Hj. Risliana, S.Pd., M.Pd dan memiliki peserta didik sebanyak 496, yang terdiri dari 18 rombongan belajar dengan rata-rata jumlah peserta didik tiap kelas terdiri dari 26 sampai dengan 32 peserta didik. dengan jumlah guru dan staf sebanyak 31 orang. Adapun jumlah guru sebanyak 26 orang, 22 guru yang berstatus sebagai ASN dan 4 guru berstatus sebagai guru honorer. Latar belakang pendidikan terdiri dari 25 guru berpendidikan S1 dan 1 guru berpendidikan S2.

SD Negeri 004 Samarinda Ilir tara memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah. Visi SD Negeri 004 Samarinda

Ilir terwujudnya siswa yang beriman, bertaqwa dan berakhlak, berprestasi, berkarakter, hidup sehat, berwawasan pancasila, kependudukan, cinta lingkungan, dan pendidikan inklusif. Adapun misi SD Negeri 004 Samarinda Ilir adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan siswa beriman yaitu menyakini rukun iman, mengamalkan rukun islam, sopan dalam bertutur kata, bersikap dan bertindak terhadap semua orang baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.
- b. Mewujudkan siswa berprestasi dalam bidang akademik, ilmu pengetahuan teknologi, seni, olahraga, dan bidang keilmuan lainnya sesuai dengan minat, bakat, dan potensi siswa melalui optimalisasi proses belajar mengajar dan bimbingan.
- c. Mewujudkan siswa berkarakter dan berbudaya dengan menanamkan nilai-nilai budaya santun, jujur, disiplin, toleransi, tanggung jawab, percaya diri, peduli terhadap semua warga sekolah.
- d. Mewujudkan siswa memiliki kebiasaan hidup sehat, bersih, dan tangguh terhadap berbagai penyakit.
- e. Mewujudkan siswa berwawasan pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, mandiri, bernalar kritis, berkbhinekaan global, bergotong royong, dan kreatif.
- f. Mewujudkan siswa berwawasan kependudukan dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah kependudukan.
- g. Mewujudkan siswa cinta lingkungan dengan pembiasan gerakan peduli dan berbudaya lingkungan sekolah.

- h. Menyediakan lingkungan belajar yang mendukung secara emosional sosial dan akademis bagi peserta didik berkebutuhan khusus.



**Lampiran 12 mewawancara pembina pramuka penggalang**



**Lampiran 13 Mewawancara Pembina Siaga**



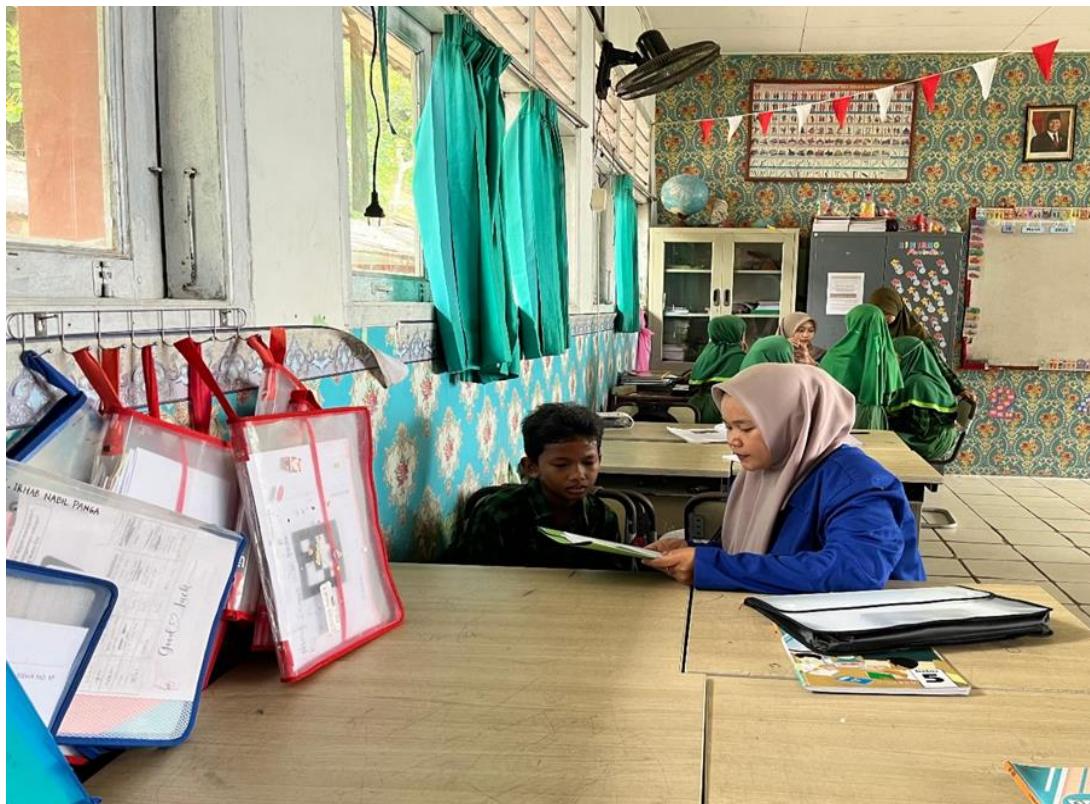
**Lampiran 14 Meminta izin kepada kepala sekolah.**



**Lampiran 15 Mewawancara Kepala Sekolah.**

**Lampiran 16 Mewawancara Siswa Kelas V**





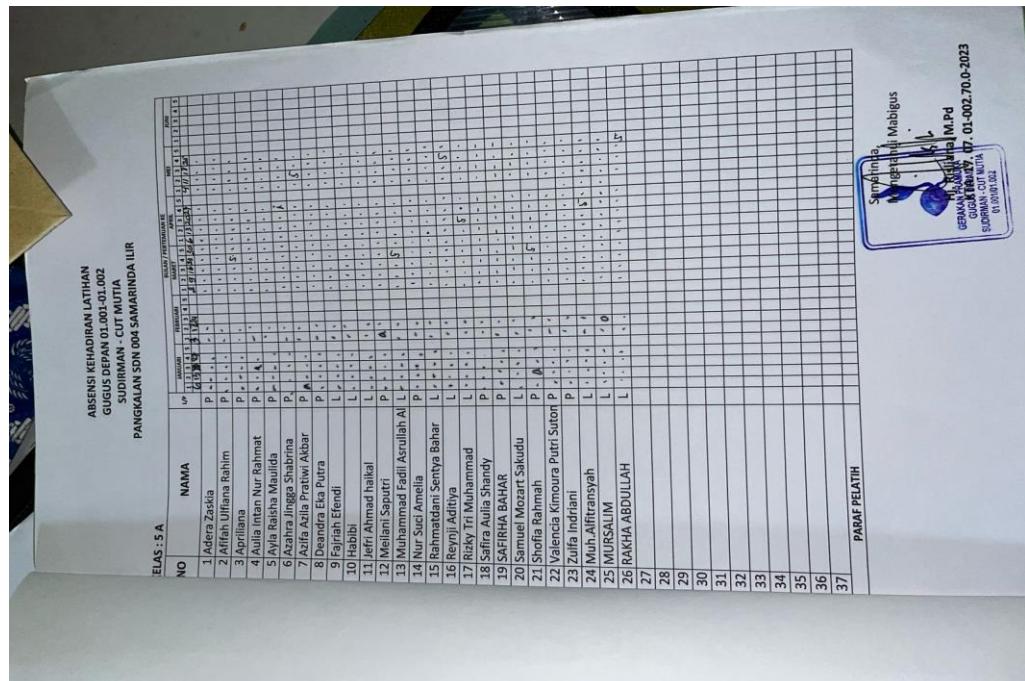
**Lampiran 17 Kegiatan rutin dilapangan**



## **Lampiran 18 Kegiatan Rutin Didalam kelas**



## **Lampiran 19 Absensi Kepramukaan**



## Lampiran 20 Surat Izin Penelitian



### UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

BANK:  
+ BCA  
+ BRI  
+ BNI  
+ MUAMALAT  
+ MANDIRI

Samarinda, 01 Februari 2025

Nomor : 01/UWGM/FKIP-PGSD/XII/2024  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah SDN 004 Samarinda Ilir  
di -

Tempat

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:

Nama : Tria Yesa Abdilla  
NPM : 2186206042  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar Negeri 004 Samarinda Ilir

Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Ketua Program Studi PGSD,  
  
Ratna Khurruanisa, S.Pd.,M.Pd  
NIP. 2016.089.215

Telp : (0541)4121117  
Fax : (0541)736572  
Email : uwigama@uwgm.ac.id  
Website : uwgm.ac.id

*Kampus unggul, widyakewirausahaan, gemilang, dan mulia.*

Kampus Biru UWGM  
Rektorat – Gedung B  
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08  
Samarinda 75119

## **Lampiran 21 Surat Selesai Penelitian**

